

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH DARUNNAJAH
SEKARPUTIH BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Irma Citra Hanafi
NIM. 084131322

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH DARUNNAJAH
SEKARPUTIH BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Irma Citra Hanafi
NIM. 084131322

Disetujui Pembimbing:



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 1991 03 1003

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH DARUNNAJAH
SEKARPUTIH BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah di uji dan diterima untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Desember 2020

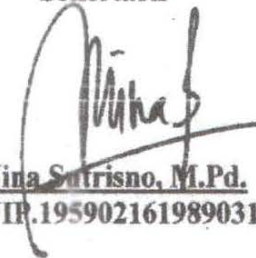
Tim Penguji

Ketua



Dr. Zainal Abidin, SPd.I., M.Si.
NIP.198106092009121004

Sekretaris



Nina Sutrisno, M.Pd.
NIP.195902161989031001

Anggota :

1. Dr. H. ABD. Muhith, M.Pd.I.
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.

()
()

Menvetujui



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,
Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

AL-Baqorroh ; 153^{*1}



* DR. Ahmad Hatta “ Tafsir Al-Quran”;(Jakarta;2009; Qs. Al-Baqorroh : 153)

PERSEMBAHAN

Seiring Ucapan Syukur Kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Ahmad Hanafi Muslim dan Kartini Indrawati yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat. Perjuangan nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa materil maupun spiritual serta mengalirkan doa untuk kebahagiaan putrinya didunia maupun di akhirat nanti dan demi keberhasilannya mencapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. Kepada kakak saya Ivan Pratama yang selalu memberikan motivasi dan selalu membantu saya dengan segala hal dengan ikhlas demi agar adiknya memiliki pendidikan yang tinggi.
3. Suamiku Achmad Hilmi Faidallah yang yang selalu memotivasi, menemani, memberikan semangat, memberikan dukungan dan kritikan serta doa terbaik agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Saudaraku khoirul Rofiqi, Wildan Athaillah dan Musyariffah yang senantiasa selalu membatu memberikan semangat dan doa kepadaku.
5. Kepada putri-putriku Fina Riskillah Ahmad dan Lina Lutfillah Ahmad yang selalu mendoakan bundanya.
6. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Setelah masaku sampai perjuanganku aku sangat bersyukur menjadi salah satu bimbinganmu dari sekian banyak mahasiswa. Karena motivasimulah yang selalu membuat aku sadar agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Lembaga MI Darunnajah sekarputih bondowoso yang selalu memberikan doa dan memotivasi saya bahwa melanjutkan pendidikan itu sangatlah penting dan dapat menjadikan diri saya orang yang lebih dihargai.
8. Bapak Zainul dan orang-orang yang selalu mengarahkan dan membantu saya sehingga skripsi ini biasa saya selesaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rasa puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini, tak lupa shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan studi kasus pada Siswa Kelas VII DarunNajah Sekarputih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021” merupakan suatu upaya untuk menyelesaikan tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, kritik, saran serta motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Maka dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memfasilitasi dan mendukung proses kami dalam menuntut ilmu dilembaga ini.
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin dalam mengadakan penelitian ini.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin dalam mengadakan penelitian ini.
4. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Abdul Muis, S.Ag, M.Si selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Jember beserta staf karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan refrensi selama kami menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Siti Zulaikhah, S.Psi, M.A selaku guru di MTs Darunnajah Sekarputih sebagai narasumber utama dalam skripsi ini yang telah

memberikan ijin dan dengan sabar merelakan waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan, bimbingan, kritik, saran serta motivasi dan lain-lain senantiasa memberikan barokah dan tercatat sebagai amal shalih yang diterima Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengakui masih banyak kekurangan baik dalam segi pembahasan maupun dalam segi kepenulisan.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. *Amin Amin Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 22 Desember 2020

Irma Citra Hanafi
084131322



ABSTRAK

Irma Citra Hanafi,2020. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan studi kasus pada Siswa Kelas VII DarunNajah Sekarputih Bondowoso

Kata Kunci: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran SKI

Sekolah merupakan lingkungan sosial yang didalamnya adalah tempat belajar mengajar. Disini yang menyebabkan rendahnya kualitas kurikulum pendidikan di sekolah darunnajah sekarputih adalah metode pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga pendidik merubah metode ceramah menjadi metode kooperatif agar lebih efektif dan inovatif lagi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya: 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran ski di kelas VII MTs darunnajah sekarputih ? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ski di kelas VII MTs darunnajah sekarputih ? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran ski di kelas VII MTs darunnajah sekarputih ? Adapun dari Tujuan penelitian tersebut yaitu 1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran ski di kelas VII MTs darunnajah sekarputih. 2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ski di kelas VII MTs darunnajah sekarputih. 3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran ski di kelas VII MTs darunnajah sekarputih

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan pemilihan subyek ini menggunakan purposive yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Langkah langkahnya meliputi: Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas keabsahan datanya menggunakan : triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian metode Kooperatif dalam Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Kelas VII MTs DarunNajah Sekarputih Bondowoso menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran dari perencanaan pembelajaran seperti Mempersiapkan bahan pembelajaran,Membuat sumber dan media belajar,Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,Menyiapkan alat evaluasi serta Membuat soal dan jawaban. Pelaksanaan pembelajaran yaitu menjelaskan materi yang akan diajarkan, membagi siswa menjadi dua kelompok untuk bermain kuis serta evaluasi pembelajaran menjawab soal *pretest* sebanyak 5 soal essay.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Alasan Pemilihan Judul	11
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
1. Kajian Teori	20
a. Metode Pembelajaran Kooperatif	20

b. Tujuan, Manfaat dan Prinsip.....	25
c. Implementasi	28
d. Pendekatan Model Pembelajaran	29
e. Faktor Pendukung dan Penghambat	31
f. Upaya yang Harus Dilakukan	32
g. Kelebihan dan Kekurangan	32
h. Keterampilan dalam Metode Pembelajaran	33
i. Lingkungan Belajar	34
j. Sistem Menejemen	34
k. Keterbatasan Pembelajaran.....	35
2. Hasil Belajar	35
a. Pengertian Hasil Belajar.....	35
b. Indikator	37
c. Faktor	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
1. Lokasi Penelitian	42
2. Subjek Penelitian	42
3. Teknik Pengumpulan data	43
4. Analisa Data	46
5. Keabsahan Data	48
6. Tahap-tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	52
A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat	52
2. Letak Geografi	54
3. Stuktur Organisasi	55
4. Personalia Tenaga Pendidik	55
5. Keadaan Siswa	58

6. Visi, Misi dan Tujuan	58
7. Jenis dan Waktu Kegiatan	60
8. Jenis Prestasi yang dicapai	60
9. Sarana dan Prasarana	61
10. Gambaran Orang Tua Siswa	63
11. Kegiatan Lembaga.....	65
12. Kurikulum	67
B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....	67
1. Metode Kooperatif	68
2. Hasil Belajar	77
C. PEMBAHASAN TEMUAN	83
1. Tahap Perencanaan Pembelajaran	83
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	85
3. Tahap evaluasi Pembelajaran	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Matrik Penelitian
2. Lembar keabsahan keaslian
3. Pedoman penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajarn
8. Biodata Penulis.....

DAFTAR TABEL

NO	Daftar Tabel	Tabel	Halaman
1	2	3	4
1	Struktur Organisasi MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso	1	55
2	Daftar urutan Kepala MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso	2	56
3	Data Pendidik dan Kependidikan MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso	3	57
4		4	58
5	Data keadaan siswa MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso	5	61
6	Data Kegiatan MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso	6	61
7	Prestasi Siswa MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso	7	62
8	Sarana prasarana kegiatan MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso		

IAIN JEMBER

NO	Daftar Lampiran
1	2
1	Matrik penelitian
2	Surat keabsahan keaslian
3	Pedoman Penelitian
4	Jurnal Penelitian
5	Surat Ijin Penelitian Institut Agama Islam Negeri Jember
6	Surat Keterangan selesai Penelitian MTs Darunnajah Sekarputih
7	RPP
8	Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman dan membangkitkan motivasi siswanya. Sehingga pendidik menggunakan metode pembelajaran kooperatif untuk perkembangan pembelajaran. Disini termasuk proses penelitian yang menarik untuk diteliti karena dalam pembelajarann menggunakan metode kooperatif.

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 “*Tentang Sistem pendidikan Nasional Tahun 2003*” (Jakarta; Pudiknas 2003). 6

Yang termasuk di dalam struktur pembelajaran ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.²

Falsafah yang mendasari pembelajaran kooperatif (pembelajaran gotong royong) dalam pendidikan adalah “homo homini socius” yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Pembelajaran di sekolah harusnya mampu menjadikan peserta didik untuk memahami, menikmati proses belajar dan mengimplementasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sangat disayangkan, harapan tak sesuai dengan ekspektasi yang direncanakan dalam pendidikan. Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Undang-undang tersebut menjelaskan keinginan adanya suatu pendidikan yang paling utama ialah agar peserta didik secara aktif juga memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Selain itu dalam Undang-undang tentang Sisdiknas tertulis, pada pasal 40 ayat (2) berbunyi pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan

² Johnson. “*Model Cooperative Learning Type Jigsaw*”. (Jakarta: Erlangga.2005). 5

³ Undang-undang No 20 Tahun 2003 “tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta. Litbang. 2003;).2

dialogis. Hal ini juga sesuai dengan perintah Allah dalam Quran Surah an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs. An Nahl; 125)⁴.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran di sekolah kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada pelafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh seorang pendidik. Dalam penyampaian materi, biasanya pendidik

⁴ Departemen Agama RI “*Al Qur’anul Karim*”; (Jakarta; 2000; Qs. An Nahl : 125)

menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses yang berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi tiga faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri yang meliputi dua aspek diantaranya aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis yang meliputi intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, motivasi dan keaktifan siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial yang meliputi kondisi sekolah, sarana kelas, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan, dan lain-lain. Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi model pembelajaran yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁵

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan peserta didik dan dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar peserta didik. Pendidik sebagai tenaga pendidik profesional juga mempunyai peran yang sangat penting. Pendidik adalah salah satu faktor yang

⁵ Dimiyati dan Mujiono, "Belajar dan Pembelajaran", (Jakarta: Rineka Cipta; 2006)

menentukan keberhasilan pendidikan karena apapun tujuan-tujuan penting tentang pendidikan yang dibuat oleh para pembuat kebijakan sebenarnya dilaksanakan dalam situasi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu pendidik menerapkan model pembelajaran kooperatif terkait dengan pembelajaran yang digunakan dan model pembelajaran yang bervariasi.

Dalam mengimbangi kenyataan tersebut, maka harus ada perubahan dalam pembelajarannya, terutama dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Pencapaian tujuan dari proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dari sikap dan perilaku siswa. Namun masih banyak temuan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pemasalahan-permasalahan tersebut antara lain adalah mengenai pembelajaran siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang belum optimal, seperti saat pelajaran berlangsung para siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh seorang guru. Aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar kurang optimal, seperti contoh siswa asyik mengobrol dengan temannya saat guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya satu arah. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan aktivitas belajar kurang sehingga berdampak rendahnya prestasi belajar siswa. Model yang digunakan oleh pendidik sebelumnya merupakan model pembelajaran konvensional yang umum digunakan untuk menyampaikan suatu materi yaitu menggunakan metode ceramah.⁶

⁶ Sumber data : Observasi Awal di MTs Darun Najah Sekar Putih Bondowoso

Dalam peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hal ini, diperlukan kreatifitas pendidik yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu diutamakan dan dibangun sedemikian rupa dan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lainnya sehingga pada dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum tahun 2013 dalam proses pembelajaran, menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada peserta didik dan pendidik sebagai motivator serta fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.⁷ Pembelajaran kooperatif dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong dan keberagaman.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DarunNajah SekarPutih Bondowoso yang merupakan madrasah dibawah naungan yayasan DarunNajah. Seperti halnya MTs lainnya. MTs DarunNajah ini telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pendidik diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Kurikulum. Salah satunya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII salah satu contoh materi yang membahas tentang prestasi prestasi Khulafaurrosyidin. Pembelajaran pada materi tersebut belum

⁷ Dimiyati dan Mujiono, "Belajar dan Pembelajaran", (Jakarta: Rineka Cipta; 2006).23

menunjukkan hasil yang optimal.⁸ Salah satu kendala utama adalah kurangnya antusias peserta didik untuk belajar karena pada saat ini peserta didik lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh pendidik, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat.

Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang terkesan membosankan. Padahal dalam kerangka pembelajaran materi prestasi-prestasi khulafaurrosyidin, peserta didik wajib dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah.

Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep pembelajaran prestasi-prestasi khulafaurrosyidin akan kurang dan akan menyebabkan rendahnya prestasi hasil belajar peserta didik yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi prestasi-prestasi khulafaurrosyidin dapat menghambat ketercapaian tujuan pendidikan. Disini juga dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain rendahnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sarana yang kurang mendukung dan metode ataupun media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Karena itu pendidik mengadakan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas peserta didik dan memberi kesempatan untuk

⁸ Sumber data : Observasi Awal di MTs Darun Najah Sekar Putih Bondowoso

mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan pada pola berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menentukan perbedaan dalam masyarakat multibudaya.⁹ Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran pendidik terpusat pada pendidik ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran pendidik yang selama ini monoton atau pasif dengan adanya metode tersebut akan lebih terbantu. Peserta didik akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Dan dapat terlatih berkerjasama dengan baik. Dengan demikian yang memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian mengenai **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan studi kasus pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DarunNajah Sekarputih Bondowoso.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian dalam fokus Penelitian, maka dapat di kemukakan pokok-pokok permasalahan yang akan di kaji sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan metode kooperatif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs DarunNajah Sekarputih Bondowoso?

⁹ Amri, Sofan. Iif. Khoiru Ahmadi. " *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*". Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya; 2010). 67

2. Bagaimana Pelaksanaan metode kooperatif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs DarunNajah Sekarputih Bondowoso?
3. Bagaimana Evaluasi metode kooperatif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs DarunNajah Sekarputih Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Perencanaan metode kooperatif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs DarunNajah Sekarputih Bondowoso
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan metode kooperatif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs DarunNajah Sekarputih Bondowoso
3. Untuk mengetahui Evaluasi metode kooperatif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs DarunNajah Sekarputih Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan bagi semua pihak di antaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Memperkaya khazanah keilmuan dan menambah informasi yang terkait dengan Implementasi model-model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana ilmu pengetahuan tentang implementasi *metode Kooperatif* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ddalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa
- c. Memberikan kontribusi pemikiran ilmiah bagi MTs DarunNajah Sekarputih Bondowoso.
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai titik awal dari penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wacana baru untuk warga sekolah khususnya di MTs DarunNajah dalam mengembangkan metode Metode Kooperatif dalam pembelajaran.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan dapat menjadi pengetahuan yang lebih bermanfaat. Dapat menjadikan inspirasi bagi siapapun yang bersemangat untuk melanjutkan penelitian yang lebih berkembang dan maju.

c. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian di kemudian hari. Selain itu dapat meningkatkan kualitas pemahamannya terhadap Metode Kooperatif

d. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi pendidik tentang penggunaan variasi metode pendidikan.

e. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat sebagai sumbangan informasi dan pedoman pembelajaran di sekolah untu dimengerti dan dipahami..

D. Alasan Pemilihan Judul

Dalam melakukan tindakan mempunyai alasan-alasan tertentu. Alasan itu sendiri mempunyai kedudukan yang sangat penting dan bersifat relatif, sehingga satu dengan yang lain tidak sama.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam masalah penentuan judul ada empat yang harus dipenuhi bagi terpilihnya masalah atau judul penelitian yaitu, harus sesuai dengan minat peneliti, harus dapat dilaksanakan, harus tersedia faktor pendukung dan harus bermanfaat.¹⁰

Adapun judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah”Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *“Manajemen Penelitian.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada;2007). 13

Islam Kelas VII MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso ”. Disini juga karena lembaga mampu mengimplementasikan kurikulum baik dalam segi umum dan agama secara seimbang. Peserta didik dan pendidik sama-sama belajar untuk mencapai target dalam kurikulum.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi merupakan penerapan dalam suatu tindakan yang berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.¹¹ Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama. Jadi, Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait.

¹²Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya

(1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3)

¹¹ Dimiyati dan Mujiono, “Belajar dan Pembelajaran”,(Jakarta: Rineka Cipta; 2006)

¹² Miftahul Huda, “cooperative learning”,(Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2011)

akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

3. Hasil Belajar Siswa

Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, hasil belajar dalam kegiatan mengajar keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan mengandung tentang penjabaran dari alur pembahasan skripsi, bermula pada bab pendahuluan sampai bab penutup.¹⁴ Adapun isi susunan dari sistematika pembahasan yang terbagi menjadi empat bab yaitu:

Bab satu, berisi pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi dari pada bab ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum terhadap pembahasan yang ditulis dalam skripsi.

Bab dua, berisi kajian pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu serta kajian teori yang menyangkut tentang penelitian yang hendak diteliti.

¹³ Nana Sujana "Penilaian Hasil Belajar," (Bandung: Rosda Karya;2009)

¹⁴ Tim Penyusun "Pedoman Karya Tulis Ilmiah dan Skripsi." (FTIK IAIN Jember 2019).

Fungsi dari bab ini sebagai susunan penjabaran maupun uraian maksud dan tujuan sesuai dengan penjelasan.

Bab tiga, berisi metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis, berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan serta temuan. Fungsi dari bab ini yakni sebagai analisa dan perancangan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab lima, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti. Bab lima merupakan bab terakhir dari skripsi, dan berfungsi untuk mendapatkan gambaran umum dari hasil penelitian yang disebut dengan kesimpulan. Dengan adanya hasil kesimpulan penelitian, mampu membantu memberikan saran yang membangun terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian yang sama. Tujuannya adalah untuk menguji adanya keterkaitan peneliti yang telah dilakukan, di samping itu untuk menghindari adanya tuduhan plagiat meskipun hal tersebut terjadi hanya karna faktor kebetulan saja. Adapun beberapa kajian studi yang terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak dikembangkan, yakni:

1. Nurul Suparni, Skripsi, 2017. (FKIP Universitas Lampung) Judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN I Metro Timur” dengan Fokus Penelitian sebagai Berikut : “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur?”. Dengan Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah : Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.¹ Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 65,57

¹ Nurul Suparni, Skripsi, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. (FKIP Universitas Lampung; 2017). 116

sedangkan kelas eksperimen adalah 73,58. Begitu pula pada perbandingan nilai N-Gain kelas kontrol 0,34, sedangkan kelas eksperimen 0,51. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus t-test pooled varians diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,65 > 2,00$), selanjutnya perhitungan dengan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai sig(2-tailed) 0,025, ($0,025 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 2,5%

2. Hendra Gunawan, Skripsi, 2013. Judul“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head together) untuk meningkatkan Aktifitas dan Prestasi Belajar Sisiwa pada Materi Alat Ukur di SMK Piri Sleman” dengan Fokus Penelitian Bagaimana cara meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa kelas X mesin A pada Materi Alat Ukur di SMK PIRI Sleman dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together)? Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah : Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur dengan cara yang diterapkan adalah 1) Peneliti mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat RPP dan LKS yang sesuai dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT 2) Peneliti membagi kelompok 4-5 siswa dengan kemampuan heterogen 3) Peneliti memberikan lembar kerja siswa sesuai dengan kelompok NHT dengan bobot yang sama dan materi yang berbeda 4) Pemanggilan nomor NHT

siswa 5) Peneliti memberikan waktu untuk mempersentasikan jawaban 6) peneliti menyimpulkan hasil persentasi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti 7) Peneliti memberikan tes soal sebagai evaluasi pembelajaran 8) Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran selanjutnya dapat dikerjakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Aktivitas Belajar Siswa dapat dilihat dimana pada siklus 104 I pertemuan pertama sebesar 43,80% meningkat menjadi 72,58% pada pertemuan kedua. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 76,19% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 82,48%, serta Hasil Belajar Siswa mengalami peningkatan dapat dilihat dengan memperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I memperoleh 65,88% dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai 75,88% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 85,08% dengan jumlah siswa tuntas 100% atau 17 siswa

3. Titis Prabaningrum. 2016; Skripsi. Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan hasil belajar Sosiologi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/16 dengan Fokus Penelitian : (1) Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016? (2). Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri tahun

pelajaran 2015/2016? Dengan Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah : Motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri: a. Motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 13,33% yaitu dari motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 62,85% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,18%. b. Sedangkan motivasi belajar berdasarkan perhitungan angket pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 4,72% yaitu dari motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 73,92% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,64% Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa pra siklus, yaitu 73,76 meningkat 3,85 pada siklus I sebesar 77,61 mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus II sebesar 3,96 dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,57

Tabel : 1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Suparni, 2015	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN I Metro Timur	Membahas Tentang Metode Pembelajaran Kooperatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini membahas tentang metode koopertif secara luas sedangkan penelitian terdahulu belum menggunakan Metode lebih spesifik pada Metode kooperatif Tipe Jigsaw 2. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan dalam penelitan terdahulu memfokuskan pada pengembangan hasil belajar Matematika 3. Pada Penelitian ini Menggunakan Jenis Penelitian Kualitattif

				sedangkan Penelitian Terdahulu menggunakan Kuantitatif
2	Hendra Gunawan, Skripsi, 2013	1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head together) untuk meningkatkan Aktifitas dan Prestasi Belajar Sisiwa pada Materi Alat Ukur di SMK Piri Sleman	Membahas Tentang Model Pembelajaran Koopertif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini membahas tentang Metode Kooperatif secara luas sedangkan Penelitian terdahulum menggunakan Metode lebih spesifik pada Metode kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) 2. Fokus Penelitian ini pada Hasil Belajar sedangkan Penelitian Terdahulu focus pada Peningkatan Aktifitas Belajar 3. Penelitian Ini Memfokuskan dalam pengembangan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan Penelitian Terdahulu pada Pelajaran IPA 4. Pada Penelitian ini Menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif sedangkan Penelitian Terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas
3	Titis Prabaningrum, 2016	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan hasil belajar Sosiologi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/16	Membahas Tentang Model Pembelajaran Koopertif Fokus Pada Hasil Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini membahas tentang Metode Kooperatif secara luas sedangkan Penelitian terdahulum menggunakan Metode lebih spesifik pada Metode kooperatif Tipe Jigsaw 2. Fokus Penelitian ini pada Hasil Belajar sedangkan Penelitian Terdahulu focus pada Peningkatan Motivasi Belajar 3. Penelitian Ini Memfokuskan dalam pengembangan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan Penelitian Terdahulu pada Pelajaran IPS 4. Pada Penelitian ini Menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif sedangkan Penelitian Terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas

Dari ketiga penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa sama-sama mengkaji tentang Metode pembelajaran kooperatif, akan tetapi yang membedakan terletak pada objek, variabel, serta fokus objek penelitian dan metode penelitiannya. Sedangkan pada penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif di jenjang MTs yang ada di Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan studi kasus pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DarunNajah Sekarputih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Sebelum kita membahas tentang model pembelajaran, terlebih dahulu akan kita kaji apakah yang dimaksud dengan model? model diartikan sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.²

Model Pembelajaran kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dalam

² Meyer, W.J. *“Concept of mathematical modeling”*. (Singapore: McGraw-hillbookcompany. 1995).2

membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran³. Model pembelajaran dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada hakikat sosio kultural dari pembelajaran vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerjasama antara individu sebelum fungsi mental lebih tinggi terserap individu tersebut. Implikasi dari teori vigotsky dikehendaki susunan kelas berbentuk kooperatif.⁴

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama⁵

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.⁶

Jadi pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan. Ketergantungan

³ Amri, Sofan. Iif. Khoiru Ahmadi.” *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*”. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya; 2010). 67

⁴ Amri, Sofan. Iif. Khoiru Ahmadi.” *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*; 67.

⁵ Nurhadi. “*Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching and Learning)*”. (Jakarta: Depdiknas. 2004). 60

⁶ Moh. Uzer Usman, “ *Strategi Pembelajaran*.”, (Jakarta : Erlangga, 2008), 30

timbang balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.

Model Pembelajaran Kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga pembelajar bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain.⁷

Abdurrahman dan Bintoro dalam Nurhadi menyatakan Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan⁸.

Karakteristik pembelajaran kooperatif adalah :

1. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.

⁷ Sri Anitah.W.dkk."Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar". (Jakarta: Penerbit Universitas terbuka 2009). 3.7

⁸ Nurhadi. "Pendekatan Konstektual. 61

4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu⁹.

Roger dan David Johnson mengatakan dalam Bukunya Lie bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap cooperative learning. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan yaitu: (1) saling ketergantungan positif; (2) tanggung jawab perseorangan; (3) tatap muka; (4) komunikasi antar anggota; (5) Evaluasi proses kelompok.¹⁰ dalam bukunya Nurhadi yang menjelaskan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling berhubungan. Elemen-elemen yang sekaligus merupakan karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan hubungan antar pribadi.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya¹¹

1. Saling ketergantungan positif

Saling ketergantungan positif adalah hubungan yang saling membutuhkan.

⁹ Ibrahim, Muhsin dkk. Pembelajaran Kooperatif. (Surabaya: University Press, 2000).6

¹⁰ Anita Lie "Cooperative Learning".(Jakarta: Grasindo 2002). 2

¹¹ Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni "Inovasi Model Pembelajaran" (Nizamia Learning Center Sidoarjo 2016). 55

Saling ketergantungan positif menuntut adanya interaksi promotif yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil yang optimal, yang dicapai melalui: ¹²

- (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan,
- (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas
- (c) saling ketergantungan bahan atau sumber belajar
- (d) saling ketergantungan peran, dan saling ketergantungan hadiah

2. Tanggung jawab perseorangan

Setiap individu memiliki tanggungjawab kepada dirinya ataupun kepada orang lain dalam membangun kemandirian dan kemauan yang kuat dalam mengambil suatu keputusan dan ketetapan dalam pendidikan.

3. Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka terwujud dengan adanya dialog yang dilakukan bukan hanya antara siswa dengan guru tetapi juga antara siswa dengan siswa. Interaksi semacam itu memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar. Fakta seperti itu dibutuhkan karena ada siswa yang merasa lebih mudah belajar dari sesama siswa

4. Komunikasi antar anggota

Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan menjalin hubungan antar pribadi dapat dikembangkan. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan dengan melatih siswa untuk bersikap tenggang rasa, sopan, mengkritik ide bukan pribadi, tidak mendominasi pembicaraan, menghargai

¹² Nurdiansyah dan Ani Fariyatul Fahyuni "Inovasi Model Pembelajaran" (Nizamia Learning Center Sidoarjo 2016). 57

dan pendapat orang lain.

5. Evaluasi proses kelompok (Akuntabilitas Individual)

Pembelajaran kooperatif terwujud dalam bentuk belajar kelompok. Meskipun demikian penilaian tertuju pada penguasaan materi belajar secara individual. Hasil penilaian pada kemampuan individual tersebut selanjutnya disampaikan guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa diantara mereka yang memerlukan bantuan dan yang dapat memberikan bantuan. ¹³

b. Tujuan, Manfaat dan Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

1. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam¹⁴.

Sehingga tujuan metode kooperatif adalah membantu pembelajar untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial pembelajar.

- 1) Mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi.
- 2) Memberdayakan pembelajar kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah.

¹³ Anita Lie (1999:30), dalam <http://luarsekolah.blogspot.com> diakses tanggal 21 Oktober 2011

¹⁴ Ibrahim, Muhsin dkk. "*Pembelajaran Kooperatif*". (Surabaya: University Press 2000).9

2. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Linda Lungren (1994:120) dalam Ibrahim ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan prestasi belajar yang rendah, yaitu:

- a) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
- b) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- c) Memperbaiki sikap di sekolah
- d) Memperbaiki kehadiran
- e) Angka putus sekolah menjadi rendah
- f) Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar
- g) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- h) Konflik antar pribadi berkurang
- i) Sikap apatis berkurang
- j) Pemahaman yang lebih mendalam
- k) Motivasi lebih besar
- l) Hasil belajar lebih tinggi
- m) Retensi lebih lama
- n) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi ¹⁵

Metode Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan sosial yang penting, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokrasi dan

¹⁵ Ibrahim, Muhsin dkk. *“Pembelajaran Kooperatif*. 18

keterampilan berpikir logis.

Sistem penilaian dan evaluasi model pembelajaran kooperatif penilaian dalam pembelajaran kooperatif dirancang sebagai penilaian otentik yang tidak hanya menilai dan mengevaluasi prestasi akademik, tetapi juga menilai kerjasama, penampilan keterampilan kooperatif, dan lain-lain. Penilaian ini mutlak membutuhkan rubrik yang lengkap dengan rincian indikator yang memungkinkan terlaksananya penilaian dengan derajat objektivitas seoptimal mungkin.¹⁶

Manfaat dari Model Pembelajaran Kooperatif secara umum adalah :

- 1) Meningkatkan hasil belajar pembelajar.
- 2) Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberi kesempatan kepada setiap pembelajar untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan tim.
- 4) Menumbuhkan realisasi kebutuhan pembelajar untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah.
- 5) Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
- 6) Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.

¹⁶ Isjoni. “*Pembelajaran Kooperatif*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar ; 2019). 10

7) Relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.

3. Prinsip Utama Model Pembelajaran Kooperatif

- 1) Kesamaan tujuan. Tujuan yang sama pada pembelajar dalam kelompok membuat kegiatan belajar lebih kooperatif.
- 2) Ketergantungan positif. Beberapa pembelajar direkrut sebagai anggota kelompok karena kegiatan hanya dapat berhasil jika anggota dapat bekerja sama.¹⁷

c. Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif :

Fase	Indikator	Aktivitas Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar siswa baik individu maupun kelompok.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Kelas

Yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan model pembelajaran

¹⁷ Miftahul Huda, "cooperative learning", (Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2011). 67

kooperatif di kelas, diantaranya:¹⁸

- 1) Pilih pendekatan apa yang akan digunakan, misal STAD, Jigsaw, Investigasi Kelompok, dan lain-lain.
- 2) Pilih materi yang sesuai untuk model ini
- 3) mempersiapkan kelompok yang heterogen
- 4) menyiapkan LKS atau panduan belajar siswa
- 5) merencanakan waktu, tempat duduk yang akan digunakan.

c. Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif :

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar: (Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap) (Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya)
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
- 6) Kesimpulan Siswa bersama-sama dengan Guru

¹⁸ Miftahul Huda, “*cooperative learning*”,(Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2011). 114

7) Penutup ¹⁹**d. Beberapa pendekatan pada model pembelajaran kooperatif dan Tipe perbandingannya:**

Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif Ada beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Isjoni²⁰ membagi model pembelajaran kooperatif menjadi beberapa variasi, yaitu Student Team Achievement Division (STAD), Jigsaw, Teams-Games-Tournaments (TGT), Group Investigation (GI), Rotating Tri Exchange, Group Resume. Komalasari (2010: 62) membagi pembelajaran kooperatif menjadi beberapa model atau tipe, yaitu Number Head Together (NHT), Kooperatif Script, Group Investigation, Think Pair Share (TPS), Jigsaw, Snow Ball Throlling, Team Game Tournament (TGT), Think-Talk-Writte (TTW) dan Two Stay Two Stray (TS-TS). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui beberapa model pembelajaran kooperatif, yaitu Student Team Achievement Division (STAD), Jigsaw, Teams-Games-Tournaments (TGT), Group Investigation (GI), Rotating Tri Exchange, Group Resume, Number Head Together (NHT), Kooperatif Script, Think Pair Share (TPS), 19 Snow Ball Throlling, Think-Talk-Writte (TTW) dan Two Stay Two Stray (TS-TS)²¹

¹⁹ Amri, Sofan. Iif. Khoiru Ahmadi." *Proses Pembelajaran Kreatif* .70

²⁰ Isjoni. "Pembelajaran Kooperatif". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2019). 73

²¹ Miftahul Huda, "cooperative learning", (Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2011). 114

Pendekatan Unsur	STAD	Jigsaw	Kelompok Penyelidikan	Pendekatan Struktur
Tujuan Kognitif	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri	Informasi akademik sederhana
Tujuan Sosial	Kerjasama dalam kelompok	Kerjasama dalam kelompok	Kerjasama dalam kelompok kompleks	Keterampilan kelompok dan sosial
Struktur Kelompok	Kelompok heterogen dengan 4-5 orang	Kelompok heterogen dengan 5-6 orang dan menggunakan kelompok asal dan kelompok ahli	Kelompok homogen dengan 5-6 orang	Kelompok heterogen dengan 4-6 orang
Pemilihan topik	Oleh guru	Oleh guru	Oleh siswa	Oleh guru
Tugas utama	Menggunakan LKS dan saling membantu untuk menuntaskan materi	Mempelajari materi dalam kelompok ahli dan membantu kelompok asal mempelajari materi	menyelesaikan inkuiri kompleks	Mengerjakan tugas yang diberikan baik social maupun kognitif
Penilaian	Tes mingguan, jenis tes biasanya berupa kuis	Bervariasi, misal tes mingguan, jenis tes biasanya berupa kuis	Menyelesaikan proyek dan menulis laporan.	

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Cooperative Learning

Adapun hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah sebagai berikut :²²

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran kooperatif
2. Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lainnya sebagai penonton
3. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran Cooperative learning.
4. Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran
5. Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran .

f. Upaya yang harus dilakukan dalam Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran Cooperative learning agar berjalan dengan baik maka yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan Cooperative learning di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan
2. Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.

²² Miftahul Huda, “cooperative learning”,(Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2011). 123

3. Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran cooperative learning
4. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama yang bersumber dari buku

Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran .²³

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan, di antara kelebihannya, yaitu:

1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain
2. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
3. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya
4. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
5. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain

Sedangkan kekurangannya, yaitu :

- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Siswa cenderung tidak mau apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai apabila ia sendiri yang pandai dan yang kurang pandaipun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.²⁴

²³ Amri, Sofan. Iif. Khoiru Ahmadi. " *Proses Pembelajaran Kreatif*; 98

²⁴ Ibrahim, Muhsin dkk. " *Pembelajaran Kooperatif* 70-71

h. Keterampilan dalam Metode Pembelajaran Kooperatif

Keterampilan yang dimiliki pembelajar dalam mengikuti pembelajaran kooperatif antara lain:²⁵

- a. Tingkat awal : menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, menggunakan suara pelan, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain berbicara, menyelesaikan tugas tepat waktu, menyebutkan nama dan memandang pembicara, mengatasi gangguan, menolong tanpa memberi jawaban, menghormati perbedaan individu.
- b. Tingkat menengah : menunjukkan penghargaan dan simpati, menggunakan pesan saya, mengungkapkan tidak setuju dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, memeriksa ketepatan, menerima tanggung jawab, menggunakan kesabaran, tetap tenang.
- c. Tingkat mahir : mengelaborasi, memeriksa secara cermat, menanyakan kebenaran, menganjurkan posisi, menetapkan tujuan berkompromi, menghadapi masalah-masalah khusus.

i. Lingkungan Belajar Model Pembelajaran Kooperatif

Lingkungan belajar dicirikan oleh lingkungan demokratis dan peranan aktif pembelajar dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Lingkungan belajar untuk dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif adalah:

²⁵ Amri, Sofan. Iif. Khoiru Ahmadi. " *Proses Pembelajaran Kreatif*; 110

1. Metode: metode mengajar yang dapat digunakan adalah penemuan, inkuiri, pemecahan masalah, atau pemberian tugas melalui kontekstual atau *open ended*.
2. Media : buku pembelajar, LKS
3. Peralatan/bahan : sesuai dengan materi
4. Prasarana/sarana: kelas atau lingkungan belajar yang dapat digunakan untuk diskusi kelompok.

j. Sistem Manajemen Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pendidik membagi pembelajar dalam kelompok kecil 4-5 orang/kelompok.
2. Pendidik menjelaskan prosedur, kerja kelompok.
3. Pendidik membimbing kelompok jika diperlukan dan memonitor semua kegiatan pembelajar.
4. Materi pembelajaran seperti buku dan LK harus tersedia.
5. Pendidik memberikan kuis pada setiap akhir pokok bahasan secara individual.
6. Pendidik memberikan penghargaan pada kelompok yang berhasil.²⁶

k. Keterbatasan Pembelajaran Kooperatif

1. Memerlukan waktu yang cukup bagi pembelajar untuk bekerja dalam tim.
2. Memerlukan latihan agar pembelajar terbiasa belajar dalam tim.
3. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan harus sesuai dengan pembahasan materi ajar, materi ajar harus dipilih sebaik-baiknya agar sesuai dengan misi belajar kooperatif.

²⁶ Isjoni. "Pembelajaran Kooperatif". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2019). 89

4. Memerlukan format penilaian belajar yang berbeda.
5. Memerlukan kemampuan khusus bagi pendidik untuk mengkaji berbagai teknik pelaksanaan belajar kooperatif.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Berikut ini adalah beberapa pendapat para pakar mengenai hasil belajar Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷

Hasil belajar menurut Udin S Winata putra, merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.²⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.²⁹

Pandangan Syaiful Bahri Djamarah mengenai hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam

²⁷ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2009),3

²⁸ Udin Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka, 2007),1.10

²⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),3-4

diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.³⁰

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.³¹

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, " *Psikologi Belajar*", (Bandung: Rineka Cipta, 2002), 23

³¹ W. Winkel, " *Psikologi Pengajaran*", (Jakarta: Gramedia, 2019), 82.

tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi tindakan ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

b. Indikator Hasil Belajar

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.³²

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui artinya dalam rangka membantu siswa mencapai

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*"(Jakarta:Bina Reka Cipta, (2002), 12.

hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya³³

Demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

³³ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Rossda Karya, 2009).40

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lapangan. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. arti dalam penelitian lebih menggunakan gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan peneliti banyak menggunakan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.¹

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.² Sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *narrative research* (penelitian naratif). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pemahaman tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif sebagai upaya peningkatan

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

² Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas VII MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso,

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa SekarPutih Kecamatan Tegal Ampel Kabupaten Bondowoso. Adapun penentuan lokasi penelitian ini dilakukan didasarkan kepada beberapa pertimbangan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian yakni di MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso, diantaranya:

1. Peneliti tertarik dengan metode yang diterapkan di MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso
2. Terdapat fenomena yang berhubungan dengan judul yang diambil.

2. Subyek Penelitian

Pada penelitian dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Salah satu sumber data dalam penelitian ini adalah subyek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive yaitu penentuan sumber data yang di wawancarai dan dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu³. Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang dilibatkan adalah:

1. Bapak Fuad Abdul Baqie Masrur S.Pd. selaku Kepala MTs DarunNajah Sekarputih Bondowoso, karena sebagai informan yang memiliki peranan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

penting, sebagai pendiri, sekaligus sebagai penanggung jawab lembaga. Sehingga peneliti mendapatkan data penelitian dengan akurat.

2. Ibu Nurul Rohmah S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran SKI di MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso, karena menjadi sumber informan yang mengajar SKI yang menerapkan metode Kooperatif.
3. Dwi Masithah Oktavia S.Pd.I sebagai sumber pendukung terkait siswa kelas VII.
4. Yusron Abdillah, Dini Maghfiroh dan 4 Peserta didik kelas VII yang dijadikan sebagai informan. Yang telah direkomendasikan oleh wali kelas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk mendapatkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan adalah peninjauan yang dilakukan secara cermat untuk mengumpulkan data terhadap pengamatan secara langsung⁴. Pengamatan merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data kualitatif untuk melengkapi teknik wawancara⁵.

⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015), 118

⁵ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 210.

Observasi dilakukan dalam keadaan yang khusus disengaja ataupun tidak disengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap subyek atau obyek yang diamati.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti datang ke tempat penelitian namun juga ikut terlibat dalam kegiatan atau disebut dengan jenis observasi partisipatif moderat. Observasi partisipatif moderat adalah keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan luar, yakni penelitian dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan namun tidak keseluruhan.⁷ Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan metode Kooperatif Learning pada pembelajaran SKI di MTs Darun Najah Bondowoso.
- b. Faktor pendukung dan penghambat metode Kooperatif Learning dalam pembelajaran SKI di MTs Darun Najah Bondowoso.
- b. Wawancara

Untuk menambah kevalidan data, peneliti menggunakan teknik wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ingin mendapatkan pengetahuan yang mendalam dari responden. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara secara semi terstruktur.

Peneliti ingin mengetahui secara pasti tentang informasi yang diperoleh berdasarkan pertanyaan yang tertulis.

⁶ John W. Creswel, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

Data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini adalah tentang efektifitas metode Kooperatif, tentang upaya peningkatan hasil belajar dan Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Adapun Alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah: Alat perekam, Handphone, Panduan wawancara, Teknik dokumentasi

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono bahwa “dokumentasi merupakan catatan yang telah terjadi, bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya dari seseorang.”⁸ Studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen yang ada untuk memperoleh semua data atau informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data dari pihak sekolah, misalnya seperti meminta data yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pendukung dalam hasil penelitian. Memotret maupun memvideo aktivitas yang ada relevansinya dengan penelitian. Untuk itu jelas bahwa metode studi dokumentasi yang dipakai oleh peneliti digunakan sebagai bukti atau pendukung dalam penelitian yang sudah didokumentasikan seperti laporan, arsip, foto dan lain sebagainya. Adapun data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah Profil Madrasah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Foto pelaksanaan pembelajaran Kooperatif, Dokumen lain yang relevan.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*; 227

4. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, Adapun menurut B. Miles Matthew, A.M. Huberman, dan J. Saldana⁹ yang dikutip oleh Alfi Haris Wanto di dalam jurnalnya yaitu sebagai berikut:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilahan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraskan dan menstransformasikan data yang mendekati keseluruhan wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris.

- 1) *Selecting*, Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkandan dianalisis dalam penelitian
- 2) *Focusing*, Peneliti harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.
- 3) *Abstracting*, Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

Kesimpulannya pada kondensasi data ini, peneliti mendapatkan hasil data tertulis berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan di lapangan. Kemudian dilakukan pemilahan pada transkrip wawancara dengan maksud supaya mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

⁹ B. Milles Matthew, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI- Press), 1992), 16

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam melakukan analisis yang lebih mendalam, peneliti membutuhkan penyajian data tujuannya agar peneliti dapat memahami konteks penelitian. Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan informasi yang disimpulkan.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing & erifying Conclusion*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, dan mencatat rincian keteraturan dalam penjelasan serta alur sebab akibat.¹⁰

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
2. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
3. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
4. Merangkum data yang telah diorganisasikan
5. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif
6. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi

selama penelitian berlangsung.

¹⁰ B. Milles Matthew, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI- Press), 1992), 32

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan tersebut masih bersifat kurang jelas. Dengan demikian peneliti berupaya menggunakan teori yang sudah teruji hasilnya. Yakni menggunakan komponen dari analisis data berupa Kondensasi data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Verifikasi & Penarikan Kesimpulan (*Drawing & Verifying Conclusion*).

5. Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian supaya hasilnya dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipertanggung jawabkan perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan realita di lapangan. Untuk mengetahui keabsahan data kriteria pertama ialah data harus valid, yang kedua reliable dan yang terakhir objektif.¹¹

Data yang valid artinya bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kejadian di lapangan. Ada dua macam validitas dalam mengetahui keabsahan data, yakni validitas internal dan validitas eksternal. Untuk menguji suatu data valid atau tidak, maka peneliti dapat menggunakan metode triangulasi data.

Menurut Ulfatin bahwa "triangulasi adalah pengecekan atau memeriksa kembali keabsahan data dengan menggunakan pertama, banyaknya sumber data, yang kedua banyak metode atau teknik pengumpulan untuk konfirmasi data, ketiga banyaknya waktu, keempat banyak penyidik atau

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 235

disebut dengan investigator.”¹² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik adalah membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang tidak sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah membandingkan informasi yang berasal dari informan yang berbeda.

6. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti menjabarkan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan analisis dan penyusunan laporan. Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti harus melakukan perizinan, studi eksplorasi, penyusunan instrument penelitian serta pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian yang diawali dengan mengajukan judul kepada bapak dosen Kemudian membuat latar belakang yang selanjutnya disetorkan kepada Bapak dosen Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku kepala Prodi PAI. Setelah mendapat pengumuman dosen pembimbing, tahap selanjutnya peneliti membuat surat permohonan bimbingan penelitian sekaligus matriks penelitian yang diajukan dan dikonsultasikan kepada bapak dosen Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian

¹² Nurul Ulfatin”*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 278.*

hingga diseminarkan. Adapun tahapan pra lapangan peneliti yang akan dilakukan meliputi:

1) Memilih Lapangan Penelitian

Lapangan penelitian yang dijadikan sebagai penelitian bertempat di MTs DarunNajah Bondowoso yang cocok dijadikan sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif. Selain itu peneliti tertarik meneliti pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah, dimana tempat belajarnya tidak hanya di kelas, namun berinteraksi langsung dengan Lingkungan sekitar.

2) Studi Eksplorasi

Merupakan kunjungan yang dilakukan peneliti tepatnya ke kediaman Kepala MTs Darun Najah atau pendiri dari objek yang akan diteliti. Tujuannya ialah untuk berusaha mengenal lebih jauh unsur di dalamnya.

3) Perizinan

Dalam melakukan penelitian di sekolah wajibnya seorang peneliti meminta perizinan terlebih dahulu. Sebab objek penelitian tergolong lembaga pendidikan yang memerlukan surat izin sesuai dengan prosedur.

4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti mulai memilih informan untuk dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih diantaranya

adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran SKI, wali kelas, peserta didik MTs DarunNajah Bondowoso.

5) Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan lampu hijau untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informan, langkah selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian yakni daftar pertanyaan untuk wawancara, lembar observasi dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan saat penelitian.¹³

b. Tahap Penelitian Lapangan

- 1) Memahami latar belakang dan tujuan, mengapa memilih penelitian tersebut.
- 2) Memasuki lokasi
- 3) Mengumpulkan data dan informan yang dibutuhkan oleh peneliti saat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian.

c. Tahap Analisa Data

Data yang telah terkumpul tahap selanjutnya adalah menganalisa data, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan seperti:

- 1) Data yang telah terkumpul dianalisis, secara menyeluruh kemudian di deskripsikan dengan teks.
- 2) Menyusun data secara berurutan mulai dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan.
- 3) Menarik kesimpulan dari penyusunan data yang telah selesai.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).293

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs DarunNajah Bondowoso

Pada awal mula berdirinya MTs DarunNajah menurut sumber yang kuat yaitu langsung dari Fuad Abdul Baqie Masrur, S.Pd (Kepala MTs DarunNajah) yang awal mulanya hanya memiliki mushollah yang ditempati untuk mengaji kitab suci Al-Qur'an dan kitab kuning dengan kegigihan dan keistiqamahan pengasuh mushollah tersebut Yaitu KH. Masrur maka atas dorongan dan keinginan masyarakat SekarPutih diusulkan untuk mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an dengan didirikan Pendidikan anak usia dini (Paud), Raudlatul Atfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyah. Setelah selang beberapa tahun perkembangan Madrasah Ibtidaiyah berkembang pesat maka wali muridpun mengusulkan untuk didirikan lembaga pendidikan yang lebih tinggi yang berbasis keagamaan yang mempunyai legalitas dalam ijasahnya. Maka dari inilah pada tahun 2017 dibukalah Madrasah Tsanawiyah karena siswa hanya masuk di sore hari untuk Taman Pendidikan Al Qur'annya maka Madrasah Tsanawiyah masuk sekolahnya di pagi hari. Menariknya disini karena lembaga mampu mengimplementasikan kurikulum baik dalam segi umum dan agama secara seimbang. Sini juga peserta didik dan pendidik sama-sama belajar untuk mencapai target dalam kurikulum.¹

¹ Dokumen : MTs DarunNajah Sekar Putih Bondowoso, 2020/2021

Sejak itulah Madrasah Tsanawiyah itu berdiri atas prakarsa, kontribusi dan kerjasama bahu membahu masyarakat dengan ketua Yayasan tersebut hari demi hari dibangun diperbaiki tahun demi tahun berlalu tanpa terasa sudah dari. Perkembangannya dan kemajuannya sangat pesat hingga tersebar bukan hanya di desa tersebut bahkan menyebar hingga sekabupaten Bondowoso mengerti Bahwa di Sekar Putih terdapat lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang maju tepatnya di Desa Sekar Putih Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Sebagaimana penjelasan diatas bahwa berdirinya MTs DarunNajah Bondowoso termotivasi oleh beberapa faktor antara lain :²

- a. Dorongan wali murid (masyarakat sekitar, yang juga perjuangan Fuad Abdul Baqie Masrur, S.Pd pada masa itu dengan cara mengusahakan sarana prasarana gedung sehingga jadilah MTs seperti sekarang yang dapat kita lihat ini.
- b. Perbedaan pola pendidikan dalam masyarakat yang sangat agraris dimana pada satu sisi membutuhkan ilmu umum yang tujuannya peserta dijadikan pemahaman dunia, sementara ilmu dikesampingkan. Sedangkan pada sisi lain masyarakat masyarakat menginginkan putra-putrinya memahami ilmu agama agar selamat didunia dan akhiratnya.
- c. Masyarakat ingin memiliki putra-putri yang memiliki ilmu perpaduan pengetahuan umum dan agama meskipun letaknya berdekatan dengan

² Wawancara; Interview dengan Kepala MTs DarunNajah Sekar Putih Bondowoso, 12 Oktober 2020

lembaga pendidikan lain yang setara yang sederajat dengan Lembaga MTs DarunNajah Sekarputih Bondowoso walaupun demikian tetaplah lembaga ini yang dipilih masyarakat karena outputnya. Sehingga pada sebelumnya lembaga ini masih berstatus diakui pada tahun 2017 mendapat status naik dengan mendapatkan nilai Terakreditasi C sampai sekarang tahun 2020.

2. Letak Geografis

MTs Darunnajah Sekarputih merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Sekarputih RT 03 RW01 Tegalampel. Adapun lokasi MTs Darunnajah Sekarputih terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MTs ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

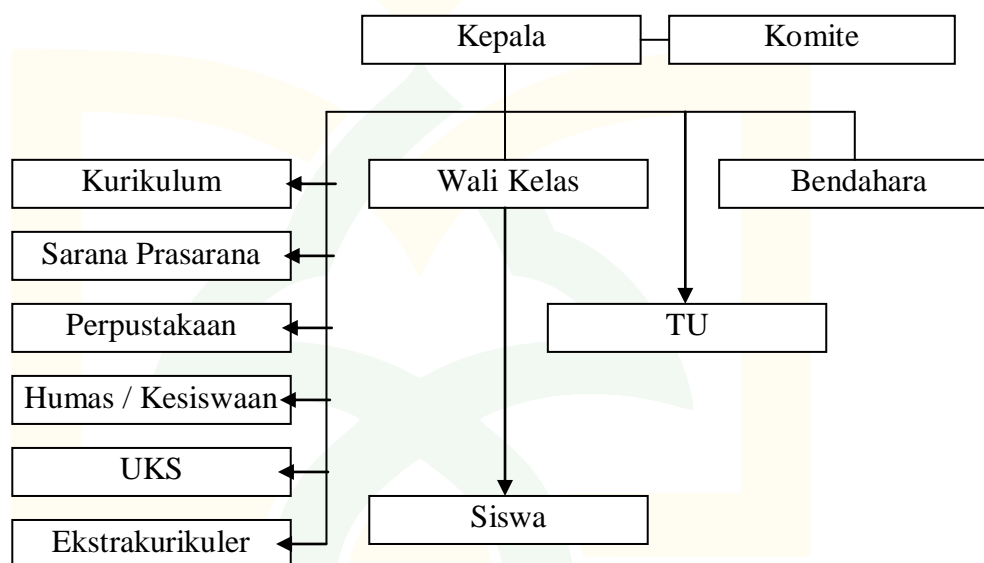
Adapun batas-batas dari lokasi MTs Darunnajah Sekarputih adalah sebelah utara berbatasan dengan persawahan, sebelah barat berbatasan dengan kompleks penduduk sebelah selatan berbatasan dengan kompleks penduduk, sebelah timur berbatasan dengan kompleks penduduk.³

³ Dokumen : MTs DarunNajah Sekar Putih Bondowoso, 2020/2021

3. Struktur Organisasi MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Gambar I

Struktur Organisasi MTs Darun Najah



Data diambil : dari struktur organisasi MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021⁴

4. Personalia Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu dari beberapa unsure pendidikan yang mutlak dibutuhkan, sehingga kehadiran guru menjadi salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga.

⁴ Dokumen : MTs DarunNajah Sekar Putih Bondowoso, 2020/2021

MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso yang berada ditengah-tengah masyarakat yang bisa dikatakan awam membutuhkan orang-orang yang mau dan mampu berbuat banyak untuk pengembangan kualitas masyarakat, bukan hanya disekolah tapi juga mengemban misi pada masyarakat umum utamanya lingkungan sekolah, sehingga tidak heran kalau respon masyarakat terhadap MTs Darun Najah Sekar Putih Bondowoso sangat periode pertama berdiri sampai dengan sekarang dikelola oleh orang-orang yang memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas sumberdaya utamanya masyarakat SekarPutih yang menjadi binaan sesuai dengan cita-cita para pengasuh pertama yang menanamkan sikap berbuat tanpa pamrih⁵.

Tabel : II

Daftar Urutan Kepala, MTs Darun Najah Sekar Putih Bondowoso

No	Nama Kepala	Tahun	Keterangan
1	Fuad Abdul Baqie Masrur, S.Pd.	2016-2020	Ada

(Sumber data, Interview dengan Kepala MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso)

⁵ Wawancara; Interview dengan Kepala MTs DarunNajah Sekar Putih Bondowoso, 12 Oktober 2020

Tabel: III

Personalia Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MTs Darun Najah Sekar Putih Bondowoso

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan Fungsional	Mapel yang Diampu
1	Fuad Abdul Baqie Masrur, S.Pd	S1	Kepala Madrasah	IPS
2	Fathor Rahman, S.Pd	S1	Waka Humas	PJOK
3	Nurul Komariyah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas IX	Sejarah Kebudayaan Islam Aswaja
4	Yanuar Chandra Dwi Putra, S.Pd	S1	Sarana Pasarana	Seni Budaya
5	Amrina Azizah, S.Pd	S1	Waka Kurikulum	Qur'an Hadist
6	Andri Santuso, S.Pd	S1	Guru	PKn Bahasa Daerah
7	Tria Ismarini, S.Pd	S1	Waka Madrasah	Bahasa Inggris Bahasa Indonesia
8	Dwi Masithah Oktavia, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VII	Aqidah Akhlak
9	Siti Zulaikhah, S.Psi, M.A.	S2	Wali Kelas VIII	Prakarya
10	Nur Haqqi, S.Pd	S1	Kesiswaan	Bahasa Arab Fiqih
11	Klyana Ainun Prastika, S.Pd	S1	Guru	IPA Matematika

Sumber Data : Kantor MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso tahun Pelajaran 2020/2021⁶

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru di MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso telah memenuhi syarat kelayakan menjadi guru sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 8 yaitu

⁶ Dokumen : MTs DarunNajah Sekar Putih Bondowoso, 2020/2021

kualifikasi akademik (pendidikan yang sesuai). Dan hanya sebagian kecil saja yang sudah memiliki kualifikasi akademik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut.

5. Keadaan Murid/ Siswa

Adapun jumlah siswa MTs Darun Najah Sekar Putih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021 secara keseluruhan 67 siswa-siswi adapun selengkapnya terdapat dalam table sebagai berikut:⁷

Tabel : IV

Data Keadaan siswa MTs DarunNajah Sekar Putih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	KELAS	Jenis Kelamin		JUMLAH
		L	P	
1	VII	10	11	21
2	VIII	13	11	24
3	IX	11	11	22
JUMLAH		34	33	67

Sumber data : Data diambil dari buku induk atau statistik siswa, 10 Oktober 2020

6. Visi, Misi, Tujuan, Target dan Kebijakan Dasar Siswa MTs DarunNajah Sekar Putih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

1. Visi

Terbentuknya generasi muslim yang teguh Aqidah Ahlussunnah wal jama'ah, berakhlaq mulia dan mapan intelektualnya.

⁷ Dokumen : MTs DarunNajah Sekar Putih Bondowoso, 2020/2021

2. Misi

- a. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Quran dan Hadist serta menjalankan ajaran agama islam
- b. Mewujudkan pembentukan akhlaq mulia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam prestasi akademik
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

3. Tujuan

Secara umum tujuan MTs Darunnajah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlaq mulia, Istiqomah menjalankan agama islam, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari pendidikan umum, pendidikan dasar tersebut, MTs Darunnajah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa, melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
3. Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,0

5. Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi

Dari beberapa paparan tersebut dapat diambil gambaran bahwa berdirinya MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso adalah pendidikan yang didirikan dan dikelola atas dasar kesepakatan (cita-cita masyarakat) dan bersifat swadaya.

7. Jenis dan Waktu kegiatan siswa MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Adapun Kegiatan siswa MTs Darun Najah Sekar Putih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021 selengkapnya terdapat dalam table sebagai berikut:

Tabel : V

Jenis Kegiatan dan Waktu Kegiatan siswa MTs Darun Najah Sekar Putih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Kehadiran Siswa disekolah	06.30	Halaman sekolah
2	Barisan dan arahan dari Kepsek	07.00 – 07.15	Sekolah
3	Do'a sebelum masuk kelas	07.15 - 07.30	Didepan kelas
4	KBM	07.30 – 09.30	Kelas
5	Istirahat / sholat Dhuha	09.30 – 10.00	Masjid/Mushollah
6	KBM	10.00 – 12.15	Kelas
7	Sholat Dzuhur Berjama'ah	12.15 – 12.30	Masjid/Mushollah
8	Bersih kelas & Pulang Sekolah	12.30 – 12.45	Kelas masing-masing

Data diambil dari jadwal catatan sekolah untuk siswa MTs Darun Najah Sekar Putih Bondowoso.

8. Jenis prestasi yang pernah dicapai oleh MTs Darun Najah Sekar Putih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Adapun prestasi yang telah dicapai dalam satu tahun tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut

Table : VI
Kegiatan MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso⁸

No	Jenis Kegiatan dalam satu tahun	Peringkat/ Juara ke	Tahun
1	Ujian Nasional Sekecamatan Bondowoso	Juara II	2019/2020
2	Lomba Lari Sekecamatan Bondowoso	Juara III	2019/2020
3	Gerak Jalan Sekecamatan Bondowoso	Juara III	2019/2020
4	Lomba Lukis Sekecamatan Bondowoso	Juara II	2020/2021
5	Lomba Tolawatil Qur'an	Juara II	2020/2021

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sebagai penunjang dari kegiatan belajar mengajar adalah terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai, karena dengan adanya sarana dan prasaran pelayanan pendidikan dapat dioptimalkan.

Tabel :VII
Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Darun Najah Sekar Putih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021⁹

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Gedung:	
	Ruang Kepala	1 lokal

⁸ Observasi; Dokumen Sekolah MTs Darun Najah Sekar Putih Bondowoso 13 Oktober 2020

⁹ Dokumen : MTs DarunNajah Sekar Putih Bondowoso, 2020/2021

	Ruang BP/BK	1 lokal
	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1 lokal
	Kamar Mandi + Jamban	2 Buah
	Ruang Perpustakaan	1 lokal
	Ruang Kelas	6 lokal
	Musholla masjid	1 lokal
	Ruang Guru	1 lokal
2	Meubeler:	
	Meja dan kursi Kepala	1 buah
	Meja / kursi guru	12 buah
	Meja / Kursi Tata Usaha	1 lokal
	Meja BP/BK	1 lokal
	Meja / Kursi Siswa	80 Buah
	Kursi Tata Usaha	1 lokal
	Kursi BP/BK	-
	Meja/Kursi Tamu	1 lokal
	Almari Tata Usaha	1 lokal
	Almar BP/BK	-
	Almari Perpustakaan	6
3	Elektronik, dll:	
	Komputer	2 buah
	Jam dinding	1 buah
	Sound System	1 buah
	Kipas Angin	1 buah
	Printer	1 buah
	Tenda kemah	2 buah
	Tape Recorder	1 buah
	Bendera	1 buah

	Laptop	1 buah
	Televisi	1 buah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk sarana dan prasarana meja/kursi siswa masih tergolong cukup, karena ketika dilakukan observasi, masih banyak bangku kosong belum terisi siswa. Dan sudah memiliki komputer untuk kelancaran pengelolaan administrasi sekolah.

10. Gambaran Umum Orang Tua Siswa MTs Darun Najah Sekar Putih Bondowoso

Dalam dunia pendidikan orang tua adalah satu aspek penting yang mempengaruhi dan menentukan terhadap perkembangan anak. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama yang membentuk kepribadian anak. Disini orang tua berfungsi sebagai sori tauladan yang mendidik, membina, mengajarkan serta memberi contoh kepada anak dalam menghadapi persoalan hidup sebagai bekal anak nantinya.

Orang tua sebagai sosok yang dijadikan contoh, perlu membenahi dirinya dengan pendidikan yang mapan, tingkat ekonomi yang normal, dan lain sebagainya. Tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi yang normal pada orang tua akan memberi dampak tersendiri bagi masa depan dan perkembangan anak kedepan, selain itu juga Tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi sangat menentukan sekali terhadap proses pembelajaran bagi anak dalam keluarga.

Pada masyarakat SekarPutih, khususnya masyarakat wali murid MTs DarunNajah SekarPutih, memiliki latar belakang pendidikan yang unik dan tingkat ekonomi yang rendah, sehingga ini akan berdampak kurangnya perhatian orang tua pada pendidikan anak. Berikut lebih lanjut akan dibahas kondisi wali murid di MTs DarunNajah SekarPutih :

a. Pendidikan

Secara umum masyarakat Sekar Putih memiliki kemauan yang kuat terhadap berpendidikan, ini nampak dari sekian banyak masyarakat Khususnya Sekitar lembaga tersebut dan Desa lain SekarPutih adalah alumni / lulusan MTs DarunNajah Sekar Putih¹⁰

Secara formal tingkat pendidikan masyarakat khususnya orang tua siswa MTs Darun Najah Sekar Putih adalah berpendidikan menengah kebawah, bahkan menurut Kepala Madrasah rata-rata dari sekian wali murid setelah lulus SD mereka langsung mondok, dan ada sebagian melanjutkan ke lembaga yang lebih tinggi di pesantren tersebut.¹¹

a. Kondisi Sosial Ekonomi

Sebagaimana umumnya kondisi social masyarakat bisa dibilang sangat kental sekali, baik hubungan kekerabatan dan sikap tolereansinya terhadap sesama. Demikian juga di Desa SekarPutih kondisi sosial masyarakat sangat kental sekali, ini dapat dilihat pada tata pergaulan dan kebiasaan

¹⁰ Wawancara : P. Erfan; Ketua Kampung Sekar Putih, 06 Oktober 2020

¹¹ Wawancara : Fuad Abdul Baqie Masrur, S.Pd. 12 Oktober 2020.

bersilaturahmi antar tetangga yang ada. Tolong menolong dan saling asah, asih dan asuh antar tetangga lainnya.¹²

Kondisi sosial masyarakat tersebut sangat besar sekali pengaruhnya terhadap susunan dan tata nilai yang ada, antara lain dapat dilihat pada perkembangan anak yang cenderung lebih meningkat, dampak lain sistem sosial masyarakat akan berpengaruh pada tingkat kontrol masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung, utamanya dalam mengontrol perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Disini orang tua dan masyarakat bisa bersama-sama, saling menjaga dan mengontrol tingkat perkembangan anak.

11. Kegiatan Rutin Lembaga

Peranan orang tua dalam membina keagamaan anak dilaksanakan melalui berbagai cara yang dilakukan secara terus menerus agar mampu memberikan perubahan pada anak secara maksimal

Sekolah sebagai wadah menjadi tumpuan harapan para wali murid agar anaknya berdaya. Kelak dimasyarakat dapat menjalani hidup dan kehidupan dengan bijaksana dan bisa dipertanggung jawabkan segala perbuatannya.

Kegiatan di lembaga juga memiliki peran yang besar dalam mewujudkan cita-dan keinginan para wali murid. Oleh karena itu sekolah harus bersikap respon terhadap keinginan masyarakat tersebut. Program Sekolah Terhadap Pengembangan Pengetahuan Keagamaan anak dilakukan dengan berbagai macam bentuk, dengan tujuan agar mampu menjadikan anak cerdas dan

¹² Data Observasi ; 12 Oktober 2020

berakhlakul karimah (berprilaku baik) dan mampu melaksanakan segala bentuk kegiatan keagamaan, sepertihalnya solat 5 waktu dan lain sebagainya.

a. Kegiatan Rutin Harian

Dalam peranannya untuk melatih dan meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa terutama shalat 5 waktu dan tata cara berperilaku baik MTs DarunNajah SekarPutih secara rutin melakukan kegiatan harian untuk lebih memantapkan keagamaan anak yang perlu ditanamkan sejak masih kanak-kanak, yaitu dengan membiasakan bersalaman dengan orang tua, bapak dan ibu guru ketika akan pergi dan pulang dari sekolah, pembiasaan berdo'a diawal dan diakhir pelajaran, membiasakan mengucapkan salam ketika akan masuk dan keluar sekolah, secara individual dibimbing oleh guru¹³.

b. Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan sekolah yang menunjang peran orang tua dalam pembinaan keagamaan anak yang diadakan setiap minggunya diantaranya adalah Bimbingan Ibadah dan bakti social melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, Dengan adanya kegiatan yang diadakan setiap minggunya diharapkan mampu memotivasi para siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya tata cara berakhlakul karimah terhadap masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ekstra tersebut diharapkan siswa mampu mencerna

¹³ Data Observasi ; 12 Oktober 2020

pendidikan dan tata cara perilaku yang baik serta mampu membangkitkan jiwa social anak untuk saling kasih mengasihi dan sayang-menyayangi.¹⁴

c. Kegiatan Rutin tahunan

Berkaitan dengan peranan orang tua dalam menanamkan pengetahuan keagamaan anak utamanya salat 5 waktu dan berperilaku yang baik sekolah bekerja sama dengan komite dan wali murid dan masyarakat mengadakan kegiatan tahunan diantaranya peringatan hari-hari besar Islam, Maulid Nabi, Isro'Mi'roj, dan lain sebagainya dalam rangka menanamkan nilai-nilai kebersamaan terhadap masyarakat dan wali murid serta murid. dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan jiwa cooperation (kebersamaan), mengembangkan dan memantapkan keagamaan serta mewujudkan pendidikan agama Islam dalam dalam kegiatan sehari-hari.

12. Kurikulum

Berdasarkan anjuran pemerintah tentang penggunaan kurikulum, maka MTs DarunNajah SekarPutih menggunakan Kurikulum perpaduan antara kurikulum berbasis Masyarakat dengan kurikulum Nasional yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013

Kurikulum berbasis masyarakat yang dimaksud adalah kurikulum yang mengutamakan kebutuhan masyarakat dan hasilnya melalui rapat Komite sekolah. Disini dengan adanya kurikulum juga dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kemampuan sikap, keterampilan serta pengetahuan.

¹⁴ Data Observasi ; 12 Oktober 2020

B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Bagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penyajian data ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi demi mendukung penelitian ini. Setelah peneliti mengumpulkan data berdasarkan hasil observasi yang didapat, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut observasi yang akan dilakukan. Dari hasil serangkaian penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan melalui data-data hasil penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran kooperatif Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Bagi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah DarunNajah Bondowoso dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Metode Kooperatif dalam Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Kelas VII MTs DarunNajah Sekarputih Bondowoso

Metode Pembelajaran Kooperatif Learning di MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga ini meratakan Tingkat kecerdasan intelektual siswa yang dilakukan dengan berbagai proses pembentukan, pembenahan, dan penyadaran baik itu dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, terutama seorang pendidik harus menyadari tanggung jawabnya dalam mengarahkan siswanya menuju perkembangan sikap maupun keterampilan siswa agar lebih terarah, sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan dan keberhasilan yang gemilang.¹⁵

¹⁵ Wawancara: Fuad Abdul Baqie Masrur, S.Pd. (Kepala Madrasah) 9 Oktober 2020

Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kemampuan dalam perbedaan dari beberapa tingkatan tentang kecerdasan siswa. Khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam nilai kecerdasan intelektualnya serta tinggi moral (akhlak) yang sangat baik.
- b. Pemerataan bagi Siswa yang memiliki nilai kecerdasan intelektualnya tinggi tetapi moral (akhlak) nya kurang baik.
- c. Mengajarkan kepada Siswa yang nilai kecerdasan intelektualnya rendah tetapi moral (akhlak) nya sangat baik
- d. Evaluasi bagi Siswa yang nilai kecerdasannya rendah dan moral (akhlak) nya pun sangat kurang baik.¹⁶

Dari berbagai perbedaan tingkat kecerdasan siswa tersebut diatas terdapat faktor utama yang mempengaruhi perbedaan tingkatan kecerdasan terhadap moral siswa. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Nurul Qomariah S.Pd.I guru SKI MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso yaitu :

- a. Faktor Internal : Yaitu faktor Jasmaniah (terjannya kesehatan badan dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, olah raga dan rekreasi) dan faktor Psikologis meliputi parasaan inteligensi, keindahan, keagamaan.
- b. Faktor eksternal: Meliputi Faktor Keluarga, faktor keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Faktor Sekolah, Dalam

¹⁶Wawancara ; Amrina Azizah S.Pd. (Bag. Kurikulum) 16 Oktober 2020

pembelajaran sekolah mempunyai peranan yang penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran seseorang, antara lain interaksi pendidik dengan peserta didik, hubungan antar peserta didik, media pendidikan dan lain-lain. Faktor Lingkungan atau Masyarakat, Masyarakat sebagai cabang dari pendidikan atau sebagai lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan, masyarakat disini adalah Lingkungan yang mempunyai peranan penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan. Masyarakat merupakan faktor luar yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keeratan siswa dalam masyarakat.¹⁷

Implementasi metode pembelajaran kooperatif pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyesuaikan dengan tujuan dari Visi dan Misi Lembaga Pendidikan MTs DarunNajah selalu di jadikan acuan dalam melakukan aktifitas terhadap upaya mendukung tumbuh kembang anak dalam hal mencerdaskan intelektual siswa serta kemampuan melaksanakan kedisiplinan secara optimal, yang perlu diperhatikan bahwa perkembangan peserta didik bersifat menyeluruh dengan adanya pertimbangan segala aspek. Ini berarti asuhan perkembangan peserta didik tidak dapat dipisah-pisahkan dalam aspek kesehatan, nutrisi, edukasi, sosial, emosional, dan spiritualnya.¹⁸

Perkembangan Implementasi metode pembelajaran kooperatif di MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso bisa bilang tergolong sangat bermanfaat dan berkembang, karena dapat dilihat dari keseragaman kemampuan siswa ketika diberikan tantangan, sehingga dapat dirasakan perubahan yang semakin

¹⁷ Informan : Nurul Qomariah S.Pd.I (Guru SKI) 16 Oktober 2020

¹⁸ Informan ; Amrina Azizah S.Pd. (Bag. Kurikulum) 16 Oktober 2020

melaju, kami juga berusaha mengantisipasinya dengan membekali para pendidik dengan keterampilan dan pelatihan-pelatihan, sehingga pelaksanaan metode pembelajaran dapat bervariasi dari proses tersebut kami menemukan perubahan yang signifikan seperti halnya meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan tingkat kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan terutama dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi¹⁹.

Dalam pelaksanaan metode-metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran kooperatif dalam Pembinaan kecerdasan intelektual disekolah sudah dilaksanakan pembinaan dan pengajaran yang mengarahkan kepada pengembangan keilmuan namun kami masih kurang sadar akan bimbingan mereka terhadap pengaruhnya dalam dunia pendidikan²⁰

Begitu pula dari pendapat Informan: Bapak Haqqi. Sebagai Komite Madrasah beliau memberikan penjelasan tentang perkembangan pengajaran di MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso bahwa ” Perkembangan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah terlihat dari pengajaran dan pengamalan yang dilaksanakan di MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso. Hal ini dapat dirasakan dari hasil dan manfaat dari perilaku dan hasil belajar mereka yang sangat memuaskan masyarakat sekitar. Peserta didik sudah mampu berperilaku sesuai dengan norma dan peradaban yang ada dalam masyarakat bisa terlihat dari siswa yang dapat membaca secara fasih dan nilai kenaikan kelas yang memuaskan”²¹.

¹⁹ Wawancara ; Fuad Abdul Baqie Masrur, S.Pd. (Kepala Madrasah) 16 Oktober 2020

²⁰ Wawancara ; Dwi Masithah Oktavia, S.Pd.I (Wali Kelas VII) 16 Oktober 2020

²¹ Wawancara : Rahmad (Komite Madrasah) 16 Oktober 2020

Penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso dari tahun ketahun mengalami perkembangan didukung dengan modifikasi antara kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 dengan kurikulum MTs DarunNajah SekarPutih sendiri dan dengan berbagai metode-metode yang diberikan dengan tujuan mengurangi kejenuhan guru dan siswa ketika berada dikelas selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga pemahaman siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat dengan adanya sarana dan fasilitas yang ada di perpustakaan dan buku-buku yang ada dikelas, siswa dengan mudah membiasakan berdiskusi tentang sejarah-sejarah Islam sehingga mudah memahami materi pelajaran.²²

Penerapan pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso disekolah menjadi topik yang menyenangkan dalam berdiskusi khususnya siswa dapat meneladani karakteristik tokoh-tokoh muslim pada zaman dahulu sehingga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya seperti kedermawanan, ketegasan dan ketangguhan para sahabat Nabi Muhammad SAW dalam meneguhkan perjuangan agama Islam yang menjadi roh dari pelajaran sejarah kebudayaan Islam.²³

Oleh karena itu dalam program Kepala ditekankan bahwa setiap guru sebelum memulai pelajaran harus memulai dengan kegiatan membaca doa yang sekaligus merupakan program guru untuk menjadikan anak yang cerdas dan berwawasan luas namun tetap dengan ada control dan evaluasi guru.

²² Wawancara: Nurul Komariyah, S.Pd.I (Guru Sejarah Kebudayaan Islam) 16 Oktober 2020

²³ Wawancara : Nurul Komariyah, S.Pd.I (Guru Sejarah Kebudayaan Islam) 16 Oktober 2020

Penerapan metode pembelajaran Kooperatif di MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso dari peranan Orang tua sebagai salah satu figur bagi anak juga bertanggung jawab bagi perkembangan pengetahuan anak utamanya perkembangan psikomotorik, afektif dan pedagogik. Rasa tanggung jawab itu dilaksanakan melalui kerjasama yang baik dan inten antara wali murid dengan guru dan pihak sekolah dalam hal pendidikan.²⁴

Penerapan metode-metode Pembelajaran yang kooperatif di MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso. Lembaga kami menekankan system kerjasama antara sekolah dengan wali murid bahkan dengan masyarakat, bagi salah satu anak yang mendapatkan laporan dari masyarakat akan perbuatan yang meresahkan dan merugikan, maka disekolah anak akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan kesalahannya. Dari kontek kedisiplinan maka sekolah memberikan buku penghubung dengan wali murid dengan diadakan kontrol dengan buku penghubung.

Penerapan metode Pembelajaran kooperatif di MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso dalam bimbingan yang dilakukan terhadap pembinaan kemampuan dan keterampilan belajar siswa, Setiap guru di MTs DarunNajah SekarPutih, memiliki kewajiban mengarahkan, membimbing dan mengawasi keseragaman kemampuan siswa siswa terutama mereka yang bermasalah, dengan harapan apabila anak setiap hari diawasi maka akan timbul rasa kesadaran, kebiasaan tersebut menjadi kesadaran tersendiri yang mengakar

²⁴Wawancara ; Fuad Abdul Baqie Masrur, S.Pd . (Kepala Madrasah) 16 Oktober 2020

pada diri anak sehingga sadar kebutuhan dan kepentingan dari dampak membaca²⁵

Minat belajar siswa diperoleh dari proses pembelajaran yang mampu mendorong dan menambah keinginannya untuk belajar. Hal yang mendasar dan yang paling utama untuk mengembangkan keinginan belajar siswa adalah melalui sebuah cara atau metode pembelajaran. Metode yang menjadi kunci keberhasilan sebagai daya tarik siswa pada pembelajaran di MTs DarunNajah yakni menggunakan metode yang tepat yaitu metode kooperatif. Dari metode kooperatif beberapa guru menggunakan model pembelajaran yang variatif, salah satu contoh menggunakan model diskusi dengan games dan quis secara bergantian dengan cara penyelesaian masalah. Yang digunakan pada proses pembelajaran di MTs DarunNajah sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dwi Masithah Oktavia selaku wali kelas VII bahwa “kalau menurut saya samalah dengan sekolah-sekolah lain, cuma yang menjadi pembeda itu kan di lingkungan Pesantren ini penerapannya kan sistem terbuka dengan lingkungan tertutup, sehingga siswa lebih konsentrasi dalam memahami pembelajaran dengan lingkungan yang jauh dari kebisingan pokoknya ketenangan dapat membuat anak itu bisa senang, pelajarannya bisa diterima dengan baik²⁶.

Hal senada disampaikan oleh Guru Amrina Azizah, S.Pd Menurut saya anak-anak baik-baik aja artinya mereka tidak menampakkan ketidak sukaan terhadap metode menyenangkan ini, soalnya sistem disini sudah seperti itu

²⁵ Wawancara ; Dwi Masithah Oktavia, S.Pd.I (Wali Kelas VII) 16 Oktober 2020

²⁶ Wawancara : Nurul Komariyah, S.Pd.I (Guru SKI) 16 Oktober 2020

yakni menggunakan cara belajar yang menyenangkan. Anak-anak menikmati dengan adanya pembelajaran seperti itu misalnya dengan pemberian kuis mereka sangat antusias.²⁷

Adapun pernyataan yang sama disampaikan oleh wali Ibu Dwi Masithah Oktavia Wali Kelas VII metode pembelajaran kooperatif dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model-model pembelajaran yang variatif pada setiap pembelajaran dari pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP) sangat sesuai dengan karakter belajar mereka. Karena mengikuti adat istiadat dan kebiasaan juga yang berlaku disini menggunakan pembelajaran yang menyenangkan atau asyik itu, kita harus berani maju ke depan. Kalau ada temennya kita ada yang malas, seperti kata kyai kami “kalau kita melihat temen kita males, jangan liat malesnya, tapi kita harus mendoakan,“tapi kalau kita melihat temen kita yang pandai, kita jangan hanya iri saja, tapi kita harus berusaha gimana sih saya harus bisa seperti itu”, seperti itu. karena disisi lain kita belajar, kita ketemu sama kepala madrasah selaku pendiri MTs ini, kita juga selalu diberi motivasi-motivasi yang membangun, seperti itu. Nah kalau di kelas ada siswa yang ramai saat pembelajaran, saya memerintahkan murid tersebut untuk maju didepan, kalau gak gitu kita suruh satu anak untuk menemani mereka. Karena kan gini, kita disini kan bukan hanya gurunya saja yang aktif, tapi juga siswanya harus aktif.

Sebagaimana di sampaikan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso “Kegiatan pembiasaan kedisiplinan, baik pembelajaran dan pengamalan terhadap pengembangan keilmuan

²⁷ Wawancara : Guru Amrina Azizah, S.Pd (Kurikulum) 16 Oktober 2020

setiap hari sudah diarahkan oleh semua guru dan orang tua. Sehingga hal itu tergantung pada kemauan pribadi yang berbeda²⁸.

Dari penyampaian Wali Murid terhadap penerapan pembelajaran metode kooperatif di MTs DarunNajah SekarPutih Bondowoso Sebagai orang tua membutuhkan dukungan tindakan terhadap perilaku anaknya dengan mendorong untuk membiasakan selalu belajar, membiasakan pengamalan terhadap hasil belajar dan memantau perilaku anak yang kurang baik. Dan tentunya Kami mengarahkan anak kami apabila terlihat melakukan perbuatan yang bertentangan dan bersifat merugikan bersama, dan keadaan perilaku anak di koordinasikan kepada sekolah apabila terdapat kekeliruan untuk ditindak lanjuti²⁹.

Berdasarkan uraian dan keterangan dari beberapa informan yang kami datangi, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Metode pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam terhadap anak dilakukan dengan cara berkesinambungan sehingga dapat mengambil dampak dari materi-materi yang diajarkan khususnya dalam mengambil manfaat terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga menjadi contoh dan teladan bagi kehidupan siswa sehari-hari, dalam rangka menjadikan anak yang mengerti memahami berahlak baik dan disiplin dalam melaksanakan tugas dengan bekerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah.

Pada pembinaan siswa disekolah maupun dirumah yang sangat diprioritaskan adalah :

- 1) Patuh kepada kedua orang tua

²⁸ Informan : Siti Anisah Maula (Siswa Kelas VII) 16 Oktober 2020

²⁹ Informan; Subaeri; Wali Murid Kelas VII. 20 Oktober 2020

Pada tehnik pembinaan yang menekankan pada kepatuhan baik terhadap orang tua maupun guru, sekolah dan orang tua saling berhubungan secara inten utamanya tentang perkembangan prilaku anak, sehingga melalui hubungan tersebut dapat dikontrol secara optimal dan terpadu antara sekolah dan orang tua

- 2) Bertutur kata sopan kepada keluarga, saudara dan tetangga serta teman-teman mereka, disini anak ditekankan agar anak berkata sopan baik kepada guru orang tua dan teman-temannya. Disekolah berkata dengan sopan dibiasakan agar anak terbiasa.
- 3) Saling tolong menolong terhadap sesama
- 4) Jujur, sabar dan tidak bermalas-malasan
- 5) menjaga kebersihan lingkungan baik sekolah maupun di rumah.³⁰

2. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sejarah kebudayaan Islam bagi Siswa Kelas VII MTs Darun Najah Sekarputih Bondowoso

Secara umum kegiatan pembinaan, dan pembelajaran kemampuan melaksanakan tugas dalam pelajaran Sejarah kebudayaan Islam bagi anak dirumah maupun disekolah sangat membutuhkan fasilitas belajar yang baik dalam upaya peningkatan hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam bagi Siswa Kelas VII MTs Darun Najah Sekarputih Bondowoso. Hal ini perlu didukung oleh hal hal berikut :

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran dengan berbagai materi yang harus disiapkan terutama dalam hal pembagian

³⁰Wawancara : Dwi Masithah Oktavia S.Pd. (Wali Kelas VII) 15 Oktober 2020.

metode yang akan dipakai dalam kelas tidak dapat terlepas oleh faktor pendukung serta penghambat. Tak terkecuali ketika menggunakan metode kooperatif dalam mengembangkan minat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Perlu diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat ini berjalan beriringan, faktor tersebut dapat berasal dari luar maupun dari dalam.

Faktor terbesar sebenarnya adalah berasal dari dalam diri seseorang artinya kemauan keras dari dalam diri individu atau disebut dengan faktor internal. Namun juga tidak menampik faktor yang berasal dari luar diri individu atau disebut dengan faktor eksternal, juga dapat berpengaruh dalam merubah atau mencapai tujuan. Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan minat peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, berikut hasil wawancara bersama Nurul Komariyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu: Faktor pendukung kelancaran pembelajaran menyenangkan ini berasal dari semangat peserta didik saya ketika belajar. Mereka terlihat begitu antusias dan semangat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran SKI bahwa beliau termotivasi dalam mengajar dengan metode menyenangkan ini karena semangat dari peserta didiknya. Terbukti ketika melakukan pengamatan, peneliti termotivasi ingin ikut belajar melihat peserta didik yang aktif, terlihat bahagia dan semangat mengikuti pembelajaran. Sehingga semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada metode Kooperatif.³¹

³¹ Wawancara ; Nurul Komariyah, S.Pd.I (Guru SKI) 16 Oktober 2020

Adapun faktor penghalang atau penghambat dalam penggunaan metode Kooperatif pada pembelajaran SKI di MTs Darun Najah Bondowoso sebagaimana hasil wawancara dengan kepala yaitu: Untuk kendala dalam penggunaan metode Kooperatif pasti ada satu dua orang, kalau mereka belum terbiasa dalam kreativitas membuat gamenya saja. Hanya lama-lama mereka akan terbiasa, menjadi tidak bisa itu karena mereka tidak mau memulai dan tidak terbiasa. Tapi lama-lama pasti biasa³².

Ungkapan tersebut sesuai dengan pernyataan Wali Kelas VII MTs DarunNajah :

Kendala yang saya alami ketika menggunakan metode Kooperatif adalah mungkin awalnya saya masih belum terbiasa jadi saya pernah kesulitan, apalagi saya belum mengenal karakter mereka. Tapi lambat laun apalagi saya menetap disini saya tiap hari ketemu mereka, tiap hari tegur sapa. Jadi saya tau bagaimana karakter dari mereka, ada yang karakternya humoris, pendiam, pemalu, keras sehingga saya bisa mengkolaborasikan dan pemerataan setiap semua siswa.³³

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh selaku guru SKI bahwa yang menyebabkan adanya kendala tersebut adalah karena belum terbiasa dalam menerapkan metode kooperatif dan belum memahami karakter masing-masing dari peserta didiknya. Namun dengan berjalannya waktu dapat berhasil disertai dengan adanya usaha dan latihan dalam membentuk kreativitas khususnya dalam membuat dan menerapkan permainan. Pernyataan

³² Wawancara; Fuad Abdul Baqie Masrur, S.Pd . (Kepala Madrasah) 16 Oktober 2020

³³ Wawancara; Dwi Masithah Oktavia, S.Pd.I (Wali Kelas VII) 16 Oktober 2020

diatas selaras dengan ungkapan dari Farid selaku kepala MTs Darun Najah bahwa “untuk hambatan yang sering dialami oleh pendidik itu pada kreativitas membuat gamenya saja, ya mungkin mereka belum terbiasa dan terlatih untuk kreatif.³⁴

Adapun sinergitas antar pendidik dibutuhkan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya diperlukan usaha bersama dengan saling tukar ide antar pendidik maupun tenaga kependidikan, dengan saling memberikan solusi atau saran terbaik demi mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala MTs DarunNajah seperti: Usaha yang kami lakukan dalam menciptakan Metode Kooperatif pertama yaitu kita latih, diberikan pelatihan khusus dari kami. Disamping itu dari pendidik saling mengajarkan sehingga mampu kreatif sendiri untuk mencari solusi. Jadi dibutuhkan adanya interaksi atau sinergi yang baik demi tercapainya keberhasilan dari pembelajaran.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran adalah motivasi berupa semangat yang di dapatkan dari peserta didik. Semangat tersebut merupakan faktor yang berasal dari luar yang mampu memberikan energi positif terhadap proses pembelajaran menyenangkan. Sedangkan untuk penghambatnya adalah dimana pendidik kurang kreativitas dalam membuat permainan (game) pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena belum terbiasa

³⁴ Wawancara; Fuad Abdul Baqie Masrur, S.Pd . (Kepala Madrasah) 16 Oktober 2020

³⁵ Wawancara ; Fuad Abdul Baqie Masrur, S.Pd . (Kepala Madrasah) 16 Oktober 2020

mengajar dengan Metode kooperatif dan belum memahami karakter dari masing-masing peserta didiknya.

Sebagaimana penjelasan Kepala MTs DarunNajah yaitu : penunjang yang ada di madrasah ini dalam pelaksanaan metode pembelajaran dibiasakan pembinaan dan pembiasaan bagi pendidik yaitu penanaman kebaikan dalam hal-hal karena disamping itu ada perhatian khusus tentang pembinaan tersebut. Semua pendidik juga ikut membantu proses pelaksanaannya. Begitupun kegiatan pembinaan dirumah menjadi lebih efektif, pasalnya antara orang tua dengan pendidik tetap koordinasi dalam hal perkembangan peserta didik³⁶.

Selain hal tersebut faktor penunjang yang lain tidak kalah pentingnya adalah tersedianya sarana prasarana yang representatif dan cukup memadai untuk semua kegiatan dalam kedisiplinan membaca. Semua mendukung dari fasilitas dan lingkungan yang menyiapkan buku-buku yang lengkap dan perpustakaan sebagai tempat sentral³⁷.

Upaya peningkatan hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam bagi Siswa Kelas VII MTs DarunNajah Sekarputih Bondowoso yaitu Kepala Madrasah harus mengetahui Faktor Penghambat dari banyaknya kegiatan baik dirumah maupun disekolah. Dan salah satu factor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran terhadap siswa adalah : Fasilitas Pendidikan, dalam proses belajar mengajar fasilitas pendidikan merupakan faktor yang menunjang dalam proses belajar mengajar misalnya adanya gedung, ruangan kelas dan lain-lain. jika fasilitas pendidikan kurang memadai atau minimnya

³⁶ Wawancara ; Fuad Abdul Baqie Masrur, S.Pd . (Kepala Madrasah) 16 Oktober 2020

³⁷ Wawancara : Yanuar Chandra Dwi Putra, S.Pd (Bag. Sarana Prasarana) 16 Oktober 2020

fasilitas pendidikan maka proses belajar mengajar akan terhambat dan akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Adanya lingkungan yang kurang mendukung atau suatu lingkungan masyarakat yang tidak terpelajar akan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar sehingga tidak akan berjalan dengan lancar karena lingkungan merupakan faktor yang terpenting yang akan membentuk baik tidaknya seorang peserta didik. Kedisiplinan juga belum tertanam sehingga rasa disiplin yang tinggi baik dari segi pendidik atau pengajar, anak didik yang sering tidak masuk karena alpa atau bolos, dan juga sistem atau metode pembelajarannya yang kurang tepat dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Sama halnya dengan media pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran dapat menghambat kegiatan belajar mengajar, karena dengan media pembelajaran dapat mempermudah pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁸

Dari faktor pendukung dan penghambat di atas dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh kepala Madrasah tersebut sangat jelas bahwa madrasah membutuhkan evaluasi diri yang disesuaikan dengan kemampuan lembaga pendidikan dan peserta didik dengan kualitas hasil belajar mengajar yang sudah diimplementasikan di madrasah.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pembahasan temuan berisi tentang uraian data yang didapatkan dari hasil lapangan atau penelitian yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk

³⁸ Wawancara; Fuad Abdul Baqie Masrur, S.Pd . (Kepala Madrasah) 16 Oktober 2020

penyajian data. Kemudian untuk selanjutnya, data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian kemudian dibahas lebih spesifik dan korelasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Berikut adalah penjelasannya:

1. Tahap Perencanaan

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah dirumuskan, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam proses pembelajaran.³⁹ Disini kelas VII MTs Darunnajah berjumlah 30 siswa di sini dalam melakukan pembelajaran dibagi menjadi dua kelas karena pada saat ini masih dalam masa pengawasan masa pandemi. Peneliti meneliti kelas VII A dimana pada saat itu pembelajaran dimulai hanya pukul 7 sampai 9 saja. Meskipun demikian tapi pembelajaran bias berjalan dengan apa yang di harapkan juga sesuai dengan protocol kesehatan.

Adapun persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan bahan pelajaran

Materi yang akan dibahas dalam pembelajaran siklus ini terdiri dari satu kompetensi. Dalam kompetensi dasar ini pendidik membagi menjadi 4 pembelajaran tidak bisa 2x35 menit karena juga pembelajaran di lakukan siffty atau bergantian.

³⁹ Moh. Uzer Usman, “ *Strategi Pembelajaran* .: (Jakarta : Erlangga, 2008), 30

b. Membuat sumber dan media belajar

Adapun sumber belajar yang digunakan seperti buku SKI kelas VII ditambah dengan sumber lainnya yang relevan begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran yang harus sesuai dengan model pembelajaran *kooperatif* berupa kartu soal dan kartu jawaban.

c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pendidik harus memuat bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa dimana setiap rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan waktu yang disediakan pihak sekolah, adapun tujuan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran inilah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah sesuai dengan materi yang disampaikan dan siswa dapat menguasai pelajaran yang telah dipelajari.

d. Menyiapkan alat evaluasi

Pendidik menyiapkan alat evaluasi berdasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya soal dalam siklus ini ada 5 soal yang akan diuji cobakan pada awal pertemuan (*pretest*) atau akhir pembelajaran.⁴⁰

e. Membuat soal dan jawaban

Pendidik dalam membuat soal disesuaikan dengan standar kompetensi dan komponen yang akan dicapai. Dimana pendidik melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang telah

⁴⁰. Wawancara ; Amrina Azizah S.Pd. (Bag. Kurikulum) 20 Oktober 2020

dirancang. Membuat soal dan jawaban Peneliti dalam membuat soal disesuaikan dengan standar kompetensi dan komponen yang akan dicapai.

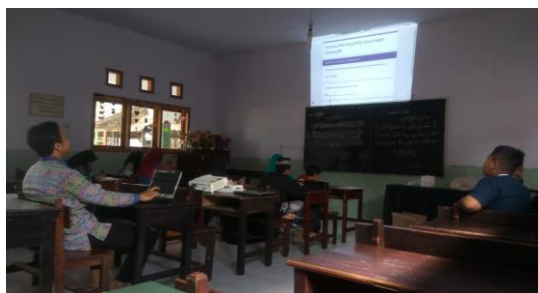
2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Agustus 2019. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada pukul 07.15– 09.00. Materi yang dipelajari adalah pekerjaan di masyarakat, dengan KD mengenal jenis-jenis pekerjaan, dengan indikator menjelaskan pengertian kebutuhan, menyebutkan jenis-jenis pekerjaan, menjelaskan pengertian pengertian pembelajaran kooperatif. Dalam pertemuan pertama ini guru memberikan soal *pretest* sebanyak 5 soal essay untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tentang pekerjaan di masyarakat.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan do'a. selanjutnya mengabsen daftar hadir siswa, dengan kehadiran berjumlah 22 siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta memberikan acuan tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pendidik lalu mengulas kembali pembelajaran atau materi sebelumnya. Setelah itu menjelaskan materi yang akan diajarkan.⁴¹

⁴¹ Wawancara : Yanuar Chandra Dwi Putra, S.Pd (Bag. Sarana Prasarana) 16 Oktober 2020



Pendidik menjelaskan materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Disini pendidik⁴² menanyakan kesulitan yang ada. Lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang dirasa sulit. Pada kesempatan ini ada beberapa siswa yang mulai berani bertanya mengenai materi. Pada kegiatan inti pembelajaran pendidik menggunakan model kooperatif . Seperti pertemuan sebelumnya, tidak ada siswa yang merasa kesulitan mengenai model pembelajaran kooperatif. Setelah itu pendidik membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan. Kemudian guru menyiapkan dua jenis kartu, yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

⁴² Wawancara; Dwi Masithah Oktavia, S.Pd.I (Wali Kelas VII) 16 Oktober 2020

Dalam dalam kuis tersebut setiap siswa mampu menyesuaikan antara pertanyaan dan jawaban yang di lontarkan satu dengan yang lainnya.



Kelompok A



Kelompok B



Setelah bagian siswa yang di tunjuk untuk mengutarakan apakah pertanyaan atau jawabannya.

3. Tahap Evaluasi

Disini evaluasi yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan unpan balik dari suatu aktifitas dalam proses pembelajaran. Dalam pertemuan ini pendidik memberikan soal *pretest* sebanyak 5 soal essay untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tentang pembelajaran kooperatif. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan suatu program pembelajaran. Pendidik menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama- sama. Siswa

ditekankan untuk bertanya agar siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh pendidik.⁴³ Setelah itu Siswa mengerjakan soal *postest* yang berjumlah 5 soal essay yang di berikan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang di dapat.



Mengerjakan soal postes essey

Dari hasil pengamatan kegiatan pendidik dalam pembelajaran di kelas menggunakan model *cooperative learning* Kegiatan pembelajaran yang diamati dengan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dan data kegiatannya dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

No.	Aspek yang Diamati
1.	Pendahuluan:
	a. Membuka pelajaran
	b. Memberikan apersepsi dan tanya jawab materi sebelumnya
2.	Kegiatan Inti:
	a. Penyampaian materi pelajaran
	b. Menggunakan media pembelajaran
	c. Melakukan kegiatan tanya jawab
	d. Menyampaikan langkah-langkah <i>make a match</i>
	e. Pembagian kelompok

⁴³ Wawancara; Dwi Masithah Oktavia, S.Pd.I (Wali Kelas VII) 16 Oktober 2020

	f. Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i>
	g. Menggunakan waktu secara efisien
	h. Latihan/evaluasi
3.	Penutup:
	a. Melakukan kesimpulan materi pelajaran
	b. Menutup pelajaran

Serta ditambah dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lampirkan pada lampiran ke 7.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tahap Perencanaan

Model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam proses pembelajaran.¹ Disini kelas VII MTs Darunnajah berjumlah 30 siswa di sini dalam melakukan pembelajaran dibagi menjadi dua kelas karena pada saat ini masih dalam masa pengawasan masa pandemi. Peneliti meneliti kelas VII A dimana pada saat itu pembelajaran dimulai hanya pukul 7 sampai 9 saja. Meskipun demikian tapi pembelajaran bisa berjalan dengan apa yang di harapkan dan juga sesuai dengan protokol kesehatan.

Adapun persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan bahan pelajaran
- b. Membuat sumber dan media belajar
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- d. Menyiapkan alat evaluasi
- e. Membuat soal dan jawaban

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Agustus 2019. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit)

¹ Moh. Uzer Usman, “ *Strategi Pembelajaran*”, (Jakarta : Erlangga, 2008), 30

yaitu pada pukul 07.15 – 09.00 Materi yang dipelajari adalah pekerjaan di masyarakat, dengan KD mengenal jenis-jenis pekerjaan, dengan indikator menjelaskan pengertian kebutuhan, menyebutkan jenis-jenis pekerjaan, menjelaskan pengertian pembelajaran kooperatif.

a. Kegiatan Awal

Pendidik menjelaskan materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Setelah itu pendidik membagi siswa menjadi dua kelompok untuk bermain kuis. Kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan. Kemudian guru menyiapkan dua jenis kartu, yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban

3. Tahap Evaluasi

Disini evaluasi yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan unpan balik dari suatu aktifitas dalam proses pembelajaran dalam pertemuan ini pendidik memberikan soal *pretest* sebanyak 5 soal essay untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tentang pembelajaran kooperatif.

B. Saran

Setelah memperhatikan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan studi kasus pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DarunNajah Sekarputih Bondowoso, maka penulis memberikan saran dan sumbangsih fikiran.

Adapun saran-saran sekaligus harapan yang penulis sampaikan adalah:

1. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah DarunNajah Sekarputih Bondowoso untuk mewujudkan pendidikan yang berusaha mencetak generasi cerdas disiplin dan gemar membaca sehingga dapat berprestasi hendaknya pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode-metode yang menarik sehingga pembelajaran dan pemerataan kemampuan siswa berjalan dengan baik, lebih ditingkatkan lagi agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan bersama, khususnya dari segi metode pembelajaran, profesionalisme para pendidik, kedisiplinan para peserta didik, serta fasilitas pendidikan.
2. Untuk para pendidik di Madrasah Tsanawiyah DarunNajah Sekarputih Bondowoso hendaklah mampu menjalankan amanah, membimbing para peserta didik dengan penuh kesabaran karena pendidik merupakan suri tauladan bagi para peserta didinya dan senantiasa memberikan motivasi pada anak didiknya.
3. Untuk para orang tua, hendaknya lebih meningkatkan kembali sistem pengawasan dan pembinaan dalam belajar perkembangan prestasi dan kemampuan anak dapat terlaksana sesuai dengan cita-cita dan keinginan masing-masing, karena orang tua merupakan tumpuan bagi anak utamanya dirumah.
4. Bagi siswa hendaknya ikut serta berperan aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan ataupun program-program yang ada di Madrasah Tsanawiyah DarunNajah Sekarputih Bondowoso, karena kemampuan yang merata mampu menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar

Akhirnya penulis dapat menampilkan dan dapat memberikan saran. Apabila dalam penulisan ini terdapat kebenaran dan kebaikan semata-mata dari Allah SWT dan apabila terdapat kehilafan hal ini memang kemampuan penulis yang tidak lepas dari salah dan lupa. Apabila ada kesalahan kritik yang konstruktif selalu diharapkan dalam perbaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018 “Metodelogi penelitian kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak).
- Amri, Sofan. Iif. Khoiru Ahmadi. ; 2010” Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya”. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya)
- Anita Lie 2002 “Cooperative Learning”.(Jakarta: Grasindo)
- Anita Lie 2011, dalam <http://luarsekolah.blogspot.com> diakses tanggal 21 Oktober 2011
- Depatemen Agama RI “Al Qur’anul Karim”; (Surabaya Al Hidayah)
- Dimiyati dan Mujiono, 2006 “Belajar dan Pembelajaran”,(Jakarta: Rineka Cipta)
- Ibrahim, Muhsin dkk. 2000 “Pembelajaran Kooperatif”. (Surabaya: University Press)
- Ibrahim, Muhsin dkk. 2000Pembelajaran Kooperatif. (Surabaya: University Press)
- Isjoni. 2019 “Pembelajaran Kooperatif”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- John W. Creswel, 2010 ”Research Design (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Johnson. 2005 “Model Cooperative Learning Type Jigsaw”. (Jakarta: Erlangga)
- M. Burhan Bungin, 2015 “Penelitian Kualitatif” (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung)
- B. Milles Matthew, dan A., (Jaakarta: Universitas Indonesia (UI- Press)
- Meyer,W.J. .1995 “Concept of mathematical modeling”.(Singapore:McGraw-hillbookcompany)
- Moh. Uzer Usman, 2008 “ Strategi Pembelajaran.:(Jakarta : Erlangga)
- Nana Sujana, , 2009 Penilaian Hasil Belajar, (Bandung: Rossda Karya)
- Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni 2016”Inovasi Model Pembelajaran” (Nizamia Learning Center Sidoarjo)
- Nurhadi. 2004 “Pendekatan Konstekstual (Contextual Teaching and Learning)”. (Jakarta: Depdiknas)

- Nurul Ulfatin, 2017 "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya (Malang: Media Nusa Creative)
- Radno Harsanto, 2017 "Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa" (Yogyakarta: Kanisius).
- Sri Anitah.W.dkk. 2009"Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar". (Jakarta: Penerbit Universitas terbuka)
- Sri Anitah.W.dkk. 2009"Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar". (Jakarta: Penerbit Universitas terbuka)
- Sugiono, 2016, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2016 Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto;2007 "Manjemen Penelitian. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002 "Strategi Belajar Mengajar",(Jakarta:.,Bina Reka Cipta).
- Syaiful Bahri Djamarah, , 2002" Psikologi Belajar", (Bandung: Rineka Cipta)
- Tim Penyusun 2019 "Pedoman Karya Tulis Ilmiah dan Skripsi." (FTIK IAIN Jember).
- Udin Winataputra, 2007 "Teori Belajar dan Pembelajaran", (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka)
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 2003 "Tentang Sistem pendidikan Nasional Tahun 2003" (Jakarta; Pudiknas)
- W.Winkel, 2019 "Psikologi Pengajaran", (Jakarta: Gramedia)

LAMPIRAN 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode dan Prosedur Penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Darun Najah Sekarputih Bondowoso	1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif	1. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	1. Tujuan 2. Manfaat 3. Prinsip 4. Karakter model 5. Sistem Penilaian 6. Sistem Evaluasi	Data Primer 1. Informan - Kepala Madrasah - Bag. Kurikulum - Guru Pelajaran SKI - Wali Kelas VII - Siswa	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: <i>Kualitatif Deskriptif</i> 2. Teknik Pengumpulan Data : - Observasi - Interview - Dokumen 3. Subjek Penelitian : - Kondensasi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 4. Keabsahan Data: Trianggulasi Teknik dan Sumber	a. Bagaimana perencanaan pembelajaran ski di kelas VII MTs darunnajah sekarputih? b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ski di kelas VII MTs darunnajah sekarputih? c. Bagaimana evaluasi pembelajaran ski di kelas VII MTs darunnajah sekarputih?
	2. Peningkatan Hasil Belajar	1. Hasil Belajar Akademik 2. Hasil Belajar Non Akademik	1. Keterampilan 2. Lingkungan belajar 3. Sistem Manajemen 4. Keterbatasan 1. Nilai Raport 2. Keterampilan 3. Pemahaman	2. Observasi 3. Dokumentasi		

LAMPIRAN 2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Irma Citra Hanafi
NIM : 084 131322
Semester : XV (Lima Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Sekarputih Bondowoso adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember 22 November 2020

Yang menyatakan



Irma Citra Hanafi

NIM: 084131322

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi Lingkungan Penelitian Pada Peserta Didik di MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso
2. Letak Geografis MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso
3. Teori yang Mendasari Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif
4. Implementasi Metode Kooperatif Pada Peserta Didik di MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso Tahun 2020/2021
5. Manfaat diadakannya pembelajaran kooperatif Terhadap Karakter Peserta Didik di MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso

B. Pedoman Wawancara

1. Kapan mulai muncul ide menggunakan pembelajaran kooperatif learning
2. Apakah ada kendala dari peserta didik terhadap pembelajaran Kooperatif.
3. Apa metode pertama yang digunakan sebelum menggunakan metode kooperatif
4. Bagaimana cara dan langkah-langkah melaksanakan pembelajaran kooperatif.
5. Apakah Metode Kooperatif sesuai dengan karakter belajar siswa
6. Apakah ada kesulitan dalam penerapan metode Kooperatif dalam pembelajaran SKI
7. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran
8. Apakah semua guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif
9. Pembelajaran yang paling di sukai
10. Respon saat guru memulai pembelajaran kooperatif

C. Pedoman Dokumenter

1. Profil Guru, Siswa MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso Tahun 2020/2021
2. Denah Lokasi MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso Tahun 2020/2021
3. Rpp pembelajaran sejarah kebudayaan islam tentang khulafaur rasyidin
4. Foto kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui metode kooperatif


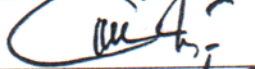


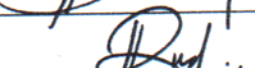
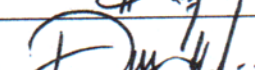
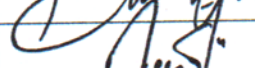
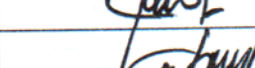
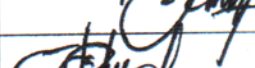
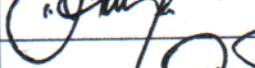
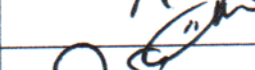
LAMPIRAN 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA : IRMA CITRA HANAFI

NIM : 084131322

JUDUL : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif sebagai upaya Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam bagi Siswa Siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Sekarputih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 17 Agustus 2020	Mengantarkan surat ijin penelitian dan observasi	
2.	Senin, 24 Agustus 2020	Wawancara dengan kepala yayasan	
3.	Kamis, 27 Agustus 2020	Observasi	
4.	Selasa, 02 September 2020	Wawancara dengan kepala madrasah	
5.	Senin, 07 Agustus 2020	Wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas VII	
6.	Selasa, 08 Agustus 2020	Wawancara dengan guru kelas VII	
7.	Kamis, 10 September	Wawancara dengan Peserta didik	
8.	Senin, 14 September 2020	Wawancara dengan orang tua peserta didik	
9.	Kamis, 17 September	Pengambilan data sekolah	
10	Selasa, 22 September 2020	Pengambilan dokumentasi	
11.	Sabtu, 05 Desember 2020	Pengambilan surat selesai penelitian	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B./In.20/3.a/PP.00.9/08/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

14 Agustus 2020

Yth. Kepala MTs Darunnajah
Sekarputih Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Irma Citra Hanafi
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Peningkatan Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Siswa/Siswi Kelas VII MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH
MTs DARUNNAJAH SEKARPUTIH**

Jl. Sekarputih Indah No. 1A RT/RW: 3/1 Sekarputih Tegalampe Bondowoso Telp/HP: 082 299 555 370 e-mail: darunnajahmts01@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 28/MTSPPDN/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tria Ismarini, S.Pd.
NIP : -
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum
Unit Kerja : MTs Darunnajah Sekarputih

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Irma Citra Hanafi
NIM : 084131322
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Siswa Siswi Kelas VII MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021” sejak tanggal 24 Agustus 2020 sampai 24 September 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 5 Desember 2020

Kepala MTs Darunnajah Sekarputih
A.n. Wakil Kurikulum



Tria Ismarini, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	MTs Darunnajah Sekarputih Bondowoso
Mata Pelajaran	:	Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas	:	VII (Tujuh)
Semester	:	I (Ganjil)
Bab 3	:	Khulafaurrasyidin Cermin Akhlak Rasulullah
Alokasi Waktu	:	2 X 40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1 :

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Abu Bakar Ash Shiddiq RA
2. Mengidentifikasi berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Umar bin Khattab RA

B. Fokus Penguatan Karakter :

Jujur, percaya diri, disiplin, kerjasama, berani, tanggungjawab, kreatif dan toleransi.

C. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

No.	Jenis Materi	Pengertian
1	Faktual	Khulafaurrasyidin yaitu Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib
2	Konseptual	Khulafaurrasyidin menurut bahasa orang-orang yang mendapat petunjuk. Menurut pengertian Khulafaurrasyidin adalah para pengganti dan penerus kepemimpinan Islam setelah wafat Rasulullah Saw
3	Prinsip	Khalifah Abu bakar memprioritaskan permasalahan di dalam tubuh Umat Islam. hal ini akibat bermunculannya pemberotakan terhadap Khalifah setelah Nabi Muhammad wafat. Para pemberontak menyatakan keluar dari Islam, sebagian orang ada yang mengaku sebagai Nabi dan menentang untuk mengeluarkan zakat. Khalifah memegang kekuasaan penuh dalam mengatur pemerintahannya. Khalifah Abu Bakar menunjuk langsung penggantinya. Adapun prestasi Khalifah Abu Bakar adalah Memerangi Kelompok pembangkang, kodifikasi al-Qur'an, dan perluasan wilayah.
4	Prosedur	-

2. Materi Pembelajaran Pengayaan

Model Kepemimpinan Khulafaurrasyidin

3. Materi Pembelajaran Remedial

Sejarah Khulafaurrasyidin

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, diskusi, game dan kuis serta penugasan

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media

- Gambar peta konsep sesuai materi
- Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran
- Buku Pembelajaran

2. Alat/Bahan

- Smartphone
- Laptop

G. Sumber Belajar

- Buku LKS/paket pedoman guru
- Buku pegangan siswa, Oleh : Mohammad Amin Thohari, Siti Nadhroh, Yun Yun YunadiI, Mata Pelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam*, Untuk Kelas VII MTs
- Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar

H. Proses Pembelajaran

PERTEMUAN 1		
Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">Guru menyapa peserta didik dengan memberi salam dan bertanya kesehatan peserta didik dan keluarga melalui E-Learning MadrasahGuru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan presensi online melalui grup E-LearningMenginformasikan pembelajaran online (daring) akan dimulai dengan membaca do'a terlebih dahulu Menginformasikan situasi dan kondisi hari ini tentang wabah corona (covid 19) yang semakin meluas sehingga peserta didik diharuskan belajar dirumahMenginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati (<i>observing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none">Peserta didik membaca cerita waktu wafatnya Nabi Muhammad SAW melalui modul yang dibagikan guru melalui bahan ajar pada aplikasiPeserta didik mengemukakan hasil pengamatan terhadap kisah Umar bin Khattab dan Abu Bakar. Melalui forum diskusi kelasGuru mengarahkan pengamatan peserta didik kepada tema sejarah Khulafaurrasyidin. (Komunikasi)	50 Menit

- Guru memberi penguatan terhadap hasil pengamatan peserta didik.

Contoh Hasil Pengamatan:

- Umar bin Khattab belum menerima takdir kematian Nabi Muhammad karena Nabi seperti Nabi Musa yang hilang dulu selama 40 hari kemudian kembali.
- Keimanan Umar tergoda oleh kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.
- Abu Bakar yang lembut mampu melunakan hati Umar yang keras.

Menanya (*questioning*)

- Guru memotivasi peserta didik untuk menungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan sejarah Khulafaurrasyidin melalui sesi Tanya jawab melalui aplikasi E-Learning
- Guru memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik.

No	Pertanyaan
1	Apa faktor yang merubah sikap Umar yang keras menjadi lembut?
2	Apa faktor yang merubah sikap Abu Bakar yang lembut menjadi keras?
3	Kenapa Abu Bakar cepat beriman kepada Nabi Muhammad?
4	Bagaimana proses masuk Islamnya Umar bin Khattab?
5	Siapakah yang berjasa mengislamkan utsman bin Affan?
6	Kenapa Abu Bakar diberi gelar Ash Shiddiq?

Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*)

- Siswa mengumpulkan informasi melalui internet terkait khulafaur rasyidin

Menalar/Mengasosiasi (*associating*)

- Siswa membaca "wawasanku".
- Siswa dipandu untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka sampaikan. Beberapa peserta mengungkapkan hasil pencariannya. (**Kreativitas dan Inovasi**)
- Guru memberikan penjelasan materi respon terhadap dakwah Nabi Muhammad di Madinah.

Mengomunikasikan (*communicating*)

- Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dalam aplikasi E-Learning
- Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa

	<p>menyampaikan pendapatnya atau komentarnya. <u>Sikap berani dan percaya diri</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya. (Komunikasi) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. <u>Sikap keriasama</u> Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	15 Menit

I. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Pengetahuan : Mengerjakan soal LKS dan Paket

Penilaian Sikap : Kedisiplinan dalam mengikuti kelas online tepat waktu

Mengetahui

Kepala Madrasah

Siti Zulaikhah, S.Psi, M.A.
NIP.-

Bondowoso, 22 Desember 2020

Guru Mata Pelajaran

Nurul Komariyah, S.Pd.I
NIP.-

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



1. BIODATA PRIBADI

Nama : Irma Citra Hanafi
NIM : 084131322
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Tempat,Tanggal Lahir : Bondowoso, 23 Desember 1994
Alamat : Jlan Curahdami Selatan sawah gang ponpes Nurul Kholil
Poncogati Curahdami bondowoso

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. TK pertiwi : 1999 - 2001
b. SDN Dabasah Bondowoso : 2001- 2007
c. MTsN 2 Bondowoso : 2007 - 2010
d. MAN Bondowoso : 2010 - 2013
e. IAIN Jember : 2013 - Sekarang

3. RIWAYAT ORGANISASI

a. OSIS MTsN 2 Bondowoso
b. Pramuka MTsN 2 Bondowoso
c. PMR MTsN 2 Bondowoso
d. OSIS MAN Bondowoso
e. REMUS MAN Bondowoso
f. TIK MAN Bondowoso
g. Kaligrafi MAN Bondowoso